



**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA MASJID TADJMILAL AZHAR DI
KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH

ASRUL HARAHAHAP
NIM. 09 110 0002

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA MASJID TADJMILAL AZHAR DI
KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

OLEH

ASRUL HARAHAAP

NIM. 09 110 0002

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Pembimbing I

Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
a. n. **Asrul Harahap**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 03 Juni 2014
Kepada Yth:
Bapak Rektor IAIN
Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Asrul Harahap** Dengan Judul **Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Tadjmilal Azhar Di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUL HARAHAAP
Nim : 09 110 0002
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Judul Skripsi : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN PADA MASJID TADJMILAL AZHAR DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa tersebut, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Juni 2014

Saya yang menyatakan



ASRUL HARAHAAP

NIM. 09 110 0002

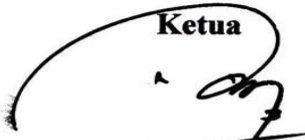


**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPI**

NAMA : ASRUL HARAHAH
NIM : 09 110 0002
**SKRIPSI : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA MASJID TADJMILAL AZHAR DI
KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT**

Ketua


Fauzi Rizal, M.A
NIP.19730617 200003 2 013

Sekretaris


Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Anggota


Fauzi Rizal, M.A
NIP.19730617 200003 2 013


Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002


Dr. Soleh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003


Ahmat Nijar, M.Ag
NIP.19680202 200003 1 005

Diuji di padangsidimpuan pada tanggal : 13 juni 2014
Pukul : 14.00 s/d 16.30
Hasil / Nilai : 71,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,4
Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude*)
*)Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733 Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

PENGESAHAN

Nomor :In.19/F/PP.009/ / 2014

NAMA : ASRUL HARAHAAP
NIM : 09 110 0002
JUDUL SKRIPSI : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN PADA MASJID TADJMILAL AZHAR DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT

Ditulis Oleh : ASRUL HARAHAAP
NIM : 09 110 0002

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 13 Juni 2014

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Fauziah Nasution, M.Ag

NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

Nama : Asrul Harahap
Nim : 09 110 0002
Judul : Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Pada Masjid
Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit
Tahun : 2014

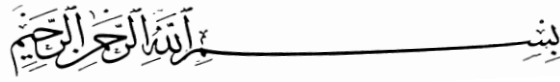
Penelitian Skripsi ini di latar belakang bahwa dalam memajukan Islam, sangat diperlukan semangat masjid, bagaimana supaya masjid itu bisa menjadi pusat sentral dalam kehidupan. Pada zaman Rasulullah SAW, Islam itu mulai berkembang dengan didirikannya masjid, disitulah menjadi pusat dari segala kegiatan. Dengan demikian yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah berdirinya Masjid Tadjmilal Azhar, apa saja kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar, serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya Masjid Tadjmilal Azhar, untuk mengetahui apa-apa saja kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis data yang diperoleh di lapangan untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian informan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini peneliti mengadakan wawancara kepada warga masyarakat Komplek Sidimpunan Baru.

Adapun hasil yang diperoleh di lapangan menyatakan, bahwa Masjid Tadjmilal Azhar merupakan masjid masyarakat yang dikelola keluarga Parsaulian Harahap, Kegiatan Keagamaan Di Masjid Tadjmilal Azhar diantaranya melaksanakan Shalat dengan derjama'ah, belajar membaca al-Quran, shalat jum'at, Qiyamul lail, markitab dan suluk. Adapun tanggapan masyarakat terhadap kegiatan keagamaannya, dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar tergolong aktif, dalam pelaksanaan mengaji tergolong baik, Dalam pelaksanaan shalat jum'at tergolong kurang baik, dalam pelaksanaan kiamu ramadhan tergolong baik, dalam pelaksanaan markitab tergolong baik, dalam pelaksanaan marsuluk tergolong baik namun jarang dilaksanakan.

, Shalat, Membaca Al-Quran, Khotbah Jum'at, Kiamu Ramadhan, I'tikaf, Zikir, Peringatan Hari Besar Islam [Pendidikan](#) Keagamaan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya sampai pada akhir zaman.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN PADA MASJID TADJMILAL AZHAR DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Muhammad Amin, M.Ag, sebagai pembimbing I, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan serta wakil-wakil Rektor.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Wakil-wakil Dekan, Bapak Ali Amran, S.Ag sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak-Bapak/Ibu–Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.

4. Teristimewa kepada Ayahanda dan ibunda tercinta (Ramlan Harahap dan Resni Siregar) yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun.
5. Kakak dan adinda tercinta (Isna Dewi Riyanti Harahap, Mara Undang Harahap dan Mahmud Sutan Nauli Harahap) yang telah banyak memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini baik berupa materi dan non materi.
6. Rekan sejawat seperjuangan dan rekan mahasiswa yang banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin !

Padangsidempuan 13 Juni 2014

Penulis



Asrul Harahap
NIM. 09 110 0002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	II
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	III
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	V
PENGESAHAN DEKAN FAKUSTAS	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
TRANSLITERASI	X
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan penelitian.....	10
F. Kegunaan penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Pandangan	13
2. Kegiatan Keagamaan	14
3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Islam	21
4. Masjid.....	24
a. Pengertian Masjid.....	24
b. Fungsi Masjid.....	25
c. Kegiatan Keagamaan Di Masjid	31
B. Kajian Terdahulu.....	44
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	46
B. Jenis penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN	52
A. Sejarah berdirinya Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit	52
B. Kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit.....	56
C. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit .	67
D. Analisa Hasil Penelitian	77
 BAB V : PENUTUP	 80
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN-SARAN.....	81
 DAFTAR PUSTAKA	 82
DAFTAR LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa *isra* yang terjadi pada diri Rasulullah SAW merupakan peristiwa yang berawal dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha kemudian bermi'raj menuju Sidratul Muntaha. Peristiwa ini menandakan betapa pentingnya peranan masjid dalam kehidupan umat Islam. Masjid merupakan tempat berangkat sekaligus tempat lepas landasnya Rasulullah SAW dalam melaksanakan *isra wal mi'rajnya*.

Peristiwa *isra wal mi'rajnya* Rasulullah SWT yang dimulai dari masjid ke masjid sudah di gambarkan Allah SWT dalam al-Quran suroh al-Israa' :

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۚ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا
الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ ۚ لِنُرِيَهُ ۚ مِنۢ مِّنۢ ءَايَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S Al-Israa': 1)¹

Selain peristiwa keberangkatan Rasulullah dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha dalam melaksanakan *isra'* yang menandakan pentingnya masjid, juga ditandai dalam peristiwa Hijrahnya Rasulullah SAW ke Yasrib yang kemudian bernama Madinah yang merupakan langkah awal proses terbentuknya

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra,1989), hlm. 283.

Negara Islam. Sesampai di Madinah pekerjaan yang pertama sekali dilakukan Nabi Muhammad SAW adalah mendirikan masjid untuk menampilkan syi'ar Islam yang pada saat itu terus menerus dimusuhi dan diperangi oleh kafir Qurays.

Sebelum kedatangan Islam sudah menjadi kebiasaan bagi suku-suku Arab menyediakan suatu tempat untuk pertemuan. Ditempat itu mereka mempertontonkan sihir, mengadakan upacara perkawinan, jual beli, dan lain sebagainya. Setelah Islam datang Rasul hendak mempersatukan suku-suku bangsa ini dengan menyediakan wadah tempat pertemuan rutin, maka nabi mendirikan masjid dan diberi nama "*Baitullah*".²

Dengan berdirinya masjid, maka ini menjadi wadah untuk mempersatukan kaum muslimin, memperkuat jiwa keagamaan mereka, tempat bermusyawarah dalam merundingkan masalah-masalah yang dihadapi dan sebagai pusat pemerintahan.³ Di masjid itulah nabi dan para sahabatnya melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, menjalin silaturahmi, melakukan kegiatan belajar mengajar, mengurus *baitulmal*, menerima tamu, menyelesaikan perselisihan, menyusun taktik strategi peperangan, membuat perkemahan untuk mengurus perajurit yang terluka dalam peperangan, dan melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.⁴

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya menjadi pusat segala kegiatan. Masjid bukan hanya tempat ibadah shalat, i'tikaf, membaca al-Quran, namun masjid juga

²A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Alhusna Baru, 2003), hlm.103.

³Badri Yatim, *Sejarah Pedadaban Islam*, (Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2010), hlm. 26.

⁴Didin Hafidhuddin, *Op. Cit*, hlm. 171.

merupakan pusat kebudayaan, muamalah, serta menjadi tempat sentral dalam kehidupan masyarakat. Dengan dijadikannya masjid sebagai pusat segala kegiatan, maka akan lahir budaya-budaya yang Islami.

Keadaan ini sudah terbukti diberbagai nagara, mulai pada zaman Rasulullah sampai pada kemajuan politik saat ini. Perkembangan ini sudah digambarkan oleh Ramadhan Bakthi dalam buku karangan Sofyan Syafri Harahap :

Tidaklah heran, jika Masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem aqidah dan tatanan Islam, dan hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali dengan semangat MASJID.⁵

Pemakmur masjid pada zaman Rasulullah SAW di antaranya terdiri dari berbagai bidang kehidupan. Sebagai pedagang yang berhasil menguasai pasar, sebagai tentara-tentara yang berhasil dan ditakuti musuh, sebagai birokrat pemerintah yang amanah yang bertanggungjawab dan dicintai masyarakatnya, sebagai Da'i yang menyiarkan Islam keseluruh penjuru dengan tidak mengenal lelah dan tidak mengharapkan apapun selain dari keridhoan Allah semata.⁶

Masjid juga dengan segala aktivitasnya dapat menyatu dengan realitas kehidupan masyarakat, sehingga dengan menerapkan aktivitas itu, maka akan timbullah di kalangan masyarakat nilai-nilai masjid, seperti jujur, ikhlas, rendahhati, amanah, bertanggung jawab, berjamaah dan tunduk patuh kepada

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 5.

⁶Didin Hafidhuddin, *Op.Cit*, hlm.141.

ketentuan-ketentuan Allah SWT. Nilai-nilai inilah yang diimplementasikan diluar kehidupan masjid.

Masjid bagi umat Islam merupakan salah satu instruments perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah SAW dan merupakan amanah beliau kepada umatnya. Seandainya masjid dipergunakan hanya sekedar tempat sujud untuk menghadap Allah SWT, secara umum itu dibolehkan kepada umatnya dimana saja di penjuru jagatraya ini kecuali lima tempat, yaitu, kuburan, tempat perhentian binatang, jalan umum, toilet dan di atas Ka'bah⁷.

Masjid yang dibutuhkan adalah masjid yang bermanfaat, bukan masjid yang hanya bangunan tua tanpa berdampak manfaatnya bagi masyarakat. Pada masa sekarang ini sebahagian masjid sudah jauh melenceng dari fungsi yang sebenarnya, seandainya masih dilaksanakan, namun belum bisa menjalankan fungsi-fungsinya secara maksimal. M. Natsir dalam buku karangan Didin Hafidhuddin menggambarkan, “masjid yang kita inginkan itu adalah masjid yang hidup, dan memancarkan kehidupan rumah tangga, masjid yang dapat membersihkan jiwa umat dari segala bentuk syirik, khurafa, masjid yang menggerakkan potensi kekuatan lahir dan batin.”⁸ Masjid seperti inilah yang diharapkan, namun yang menjadi pertanyaan, siapa yang akan memakmurkan dan meningkatkan optimalisasi masjid ?. pertanyaan ini sudah dijawab oleh al-Quran :

⁷ *Ibid.*, hlm. 6.

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.At-Taubah :18)⁹

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dalam meningkatkan potensi kehidupan dan kualitas umat, sebagaimana masjid pada zaman Rasulullah SAW, masjid yang dapat memberikan pengaruh baik bagi kehidupan masyarakat. Keadaan masjid sekarang ini sebahagian bisa diibaratkan seperti kuburan, sebagai mana ungkapan yang dikemukakan oleh M. Natsir dalam buku karangan Sofyan Syafri Harahap “masjid itu yang hidup dan menghidupkan, bukan masjid yang roman lahirnya dihiasi dan didandani ibarat kuburan Cina, pakai marmar berukir sekedar menyimpan mayat tak bernyawa didalamnya.”¹⁰

Poin yang diungkapkan Natsir itu, jika dianalisa sungguh tepat dan tajam, dengan perkataan lain, beliau menggambarkan masjid yang kendatipun itu mewah, indah, tapi jika tidak difungsikan sebagai sarana ibadah, maka itu disamakan dengan kuburan Cina. Dalam kenyataannya sebahagian masjid pada zaman sekarang ini sudah mulai bermunculan yang seperti ini, Rasulullah telah mengatakan keadaan ini dalam hadis yang diriwayatkan oleh An Nasai’y :

⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 190.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال ما شرط الساعة أن يتبا هي الناس
في المساجد (رواه النسائي)

Artinya : Dari Anas bahwasanya Nabi SAW berkata, salah satu tanda akan datangnya hari kiamat, adalah berlomba-lombanya manusia dalam menghiasi masjid.(H.R an-Nasai'y)¹¹

Pada zaman sekarang, perhatian manusia pada suatu masjid itu kebanyakan hanya sekedar bangunannya saja bagaimana supaya kelihatan megah dan indah. Namun tidak lagi diperdulikan bagaimana kondisi jamaahnya. Pada zaman Rasulullah, sahabat nabi dan tokoh-tokoh kaum salaf, dahulu lebih mengutamakan usaha membersihkan dan meluruskan jiwa dan mental manusia dari pada memikirkan pembangunan masjid yang megah dan indah.¹²

Masjid merupakan suatu bangunan, namun biarpun bangunannya kecil, tapi tidaklah sama dengan bangunan-bangunan lainnya. Nilai yang terkandung di dalamnya tidaklah setara dengan nilai bangunan-bangunan yang ada disekitarnya. Masjid merupakan perwujudan rasa yang amat tinggi dari masyarakat muslim yang mendirikanannya.

Masjid menjadi salah satu mata rantai dari rangkaian keimanan manusia kepada Tuhan. Dengan pengakuan bahwa Tuhan itu Maha Esa, sehingga butuh tempat untuk menyatukan dirinya yang amat rendah dengan sifat Tuhan yang Maha Besar. Masjid menjadi tempat untuk bersujud kepada pujaan manusia yaitu

¹¹ Abu, Abdur Rahman Admad An Nasa'iy, *Sunan An Nasa'iy*, (Semarang : Asy Syifa', 1992), hlm. 363.

¹² Muhammad Al-Gazaly. *Fiqhus-Sirah*, (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1948), hlm. 305.

Allah SWT, sehingga masjid disebut dengan rumah Allah yang disucikan dari segala najis dan perbuatan maksiat.¹³

Demikian besar peranan masjid yang harus di kembangkan, suatu sasaran yang cukup sulit tetapi sangat menentukan kualitas umat, kualitas masyarakat. Untuk mencapai target ini tentu harus mengerahkan semua ilmu dan potensi yang ada, termasuk potensi intelektual yang harus dieksploritas. Dengan menjalankan fungsi-fungsinya, terbukti di beberapa masjid mereka berhasil melahirkan mujahid-mujahid para ahli, para ulama, para Da'i dan pejuang Islam.

Masjid Tadjmilal Azhar Merupakan masjid yang didirikan oleh Alm. Parsaulian Harahap. Masjid ini berfungsi sebagai tempat shalat, melaksanakan Shalat Jum'at, belajar membaca al-Quran, tempat panti jompo, *markitab* (pengajian dengan membacakan kitab yang menyangkut hukum-hukum atau amalan-amalan dalam syariat Islam), zikir, i'tikaf, qiyamul lail dan suluk.

Berdasarkan pengamatan penulis, masih banyak masyarakat yang tidak mau tahu dengan kondisi masjid, sehingga yang *markitab* itu juga hanya orang tua yang lanjut usia sebagai anggota panti jompo itu sendiri, padahal *markitab* itu umum tidak hanya diperuntukkan bagi anggota panti jompo itu sendiri. Masyarakat sekitar khususnya di lingkungan Masjid Tadjmilal Azhar juga masih banyak yang tidak ada kemauan dalam melaksanakan shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan keagamaannya.

¹³Abdul Rochym, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung : Angkara,1983), hlm. 144.

Di Komplek Sidimpunan Baru masjidnya ada dua, Masjid Tadjmilal Azhar dan Masjid Al-Ikhlas yang sama-sama melaksanakan Shalat Jum'at dengan berbasiskan Nahdatul Ulama yang mempunyai jarak $\pm$ 250 meter. Masyarakat sekitar lebih antusias dalam melaksanakan shalatnya di Masjid Al-Ikhlas dari pada di Masjid Tadjmilal Azhar. Sementara yang melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar jamaahnya tetap itu saja. Masyarakat juga banyak yang tidak tahu bahwa masjid ini namanya adalah Masjid Tadjmilal Azhar.

Dengan kondisi demikian sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar, makanya penulis memilih judul ***“Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Tadjmilal Azhar Di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit”***.

B. Fokus Masalah

Dari sekian banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Tadjmilal Azhar. Namun penulis tidak membahas semua kegiatan keagamaannya, yang dibahas dalam penelitian ini hanya pada shalat fardhu berjamaah, Shalat Jum'at, belajar membaca al-Quran, *markitab*, qiyamul lail dan suluk.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pamahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pendangan adalah hasil perbuatan memandang.¹⁴
2. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹⁵ Masyarakat merupakan suatu jalinan sosial dan masyarakat selalu berubah, masyarakat yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang memberikan pandangan terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru.
3. Keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁶ Keagamaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam seperti shalat, pengajian al-Quran, ceramah Agama, acara peringatan hari besar Islam, menghidupkan malam ramadhan, i'tikaf, zikir-zikir dan lain sebagainya.
4. Masjid Tadjmilal Azhar adalah suatu bangunan yang terletak di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpunan Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Karya Abditama), hlm 309.

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hlm. 26.

¹⁶ Dessy Anwar, *Op. Cit.*, hlm 18.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit ?.
2. Apa saja kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit ?.
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit ?.

E. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah di atas maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk maengetahui sejarah berdirinya Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit.
2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada masyarakat Komplek Sidimpuan Baru tentang keberadaan Masjid Tadjmilal Azhar, sehingga mendukung kegiatan keagamaannya.

2. Sebagai masukan kepada pengurus Masjid Tadjmilal Azhar, untuk meningkatkan kegiatan keagamaannya di masjid tersebut.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar yang dibahas dalam skripsi ini merupakan suatu penelitian yang mengkaji bagaimana pendapat masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Tadjmilal Azhar, sehingga nantinya dapat ditelaah dan dihubungkan terhadap pemahaman masyarakat sekitar dengan kondisi kegiatan keagamaan yang sebenarnya di Masjid Tadjmilal Azhar, dan pada akhirnya dapat diketahui dimana letak permasalahannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini nantinya, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan kajian terdahulu, landasan teori meliputi, pengertian pandangan, kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dan masjid.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Tadjmilal Azhar, kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar, tanggapan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar dan analisa hasil penelitian

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pandangan

Pandangan terdiri dari kata *pandang.an*, pandang artinya penglihatan yg tetap dan agak lama, sedangkan pandangan mempunyai beberapa pengertian diantaranya:

- a. hasil perbuatan memandang, memperhatikan, melihat, dan sebagainya.
- b. pengetahuan terhadap suatu benda, masalah atau persoalan.
- c. Pendapat atau gagasan terhadap suatu benda atau persoalan.¹

Adapun kata-kata tambahan dari kata pandang diantaranya :

- a. *berpandangan /ber·pandang·an* artinya saling memandang.
- b. *berpandang-pandangan /ber·pandang-pandang·an* artinya berpandangan.
- c. *memandang /me·mandang* artinya melihat dan memperhatikan, menganggap, mempedulikan, memperhatikan, menyegani, menghargai.
- d. *pandang-memandang /pandang-me·mandang* artinya saling memandang (sega-menyege), harga-mengharga.

¹ <http://kbbi.web.id/pandang>, diakses pada tanggal 16 juli 2014 jam 10.30.

- e. *memandangi /me-mandang-i* artinya mengarahkan pandangan kepada sesuatu, memandang baik-baik.
- f. *terpandang /ter-pandang* artinya terlihat, kelihatan, disegani, dihormati, tiba-tiba atau tidak sengaja memandang.
- g. *terpandang-pandang /ter-pandang-pandang* artinya seakan-akan tampak di mata, terbayang-bayang;
- h. *pandangan /pandang-an* artinya hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat, dan sebagainya), benda atau orang yg dipandang (disegani, dihormati, dan sebagainya), pengetahuan, pendapat.
- i. *pemandang /pe-mandang* artinya orang yang memandang, perihal memandang, pandangan.
- j. *Pemandangan / pe-mandang-an.* artinya penglihatan yang menjadi sorotan mata, perbuatan memandang, keadaan alam yang indah dipandang, pengetahuan (dalam arti apa-apa yang diketahui).²

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu kegiatan dan keagamaan, Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara dalam keitan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, pribadi atau lembaga. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun

² *Ibid.,*

sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah³. Dalam kamus bahasa indonesia kegiatan merupakan suatu aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.⁴

Dalam istilah keagamaan yang berasal dari kata agama yang mempunyai arti yang cukup luas. Berbicara mengenai agama, maka diawal pembahasan akan terasa kesulitan dalam mengambil istilah dan pengertian agama itu secara tepat jelas dan akurat. Para ahli telah mengakui hal ini sebagai mana ungkapannya. Misalnya menurut Jimilton Jingga dalam buku karangan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, mengakui kesulitan ini dengan mengatakan *many studies of religions erouble over the first hurdle the problem of defifition* (studi tentang agama terbentur pada rintangan pertama tentang defenisi).⁵ menurut Paul E. Jhonsons dalam buku karangan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *is a difficult task because religion is so complex* (defenisi agama adalah masalah yang sangat sulit sebab sangat kopleks).⁶

Pernyataan ini dapat dipahami dengan melihat tiga kondisi objektif Agama. *Pertama*, bahwa agama merupakan kondisi batin. *Kedua*, dengan membicarakan tentang agama menimbulkan semangat dan emosi yang

³ http://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html, diakses pada tanggal 20 mei 2014 jam 10.30.

⁴ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (surabaya : karya Abditama, 2002), hlm. 21

⁵ Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 8.

⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

menggebu-gebu, sehingga setiap pembicaraan mengenai definisi agama itu selalu diiringi dengan perasaan emosional. *Ketiga*, konsepsi agama selalu dipengaruhi oleh tujuan orang yang membicarakan definisi tersebut.⁷

Secara sederhana, pengertian agama dapat dilihat dari sudut kebahasaan dan sudut istilah. Pengartikan agama dari sudut kebahasaan akan terasa lebih mudah dari pada mengartikan agama dari sudut istilah, karena pengertian agama dari sudut istilah sudah mengandung muatan subyektivitas dari orang yang mengartikannya. Atas dasar ini maka tidak mengherankan jika muncul beberapa ahli agama yang tidak tertarik mendefinisikan agama. Secara etimologi kata agama berasal dari dua kata yaitu “A” dan “GAMA”, “A” berarti “tidak” dan “GAMA” berarti “pergi”.⁸ Jadi agama berarti tidak pergi, maksud tidak pergi itu menandakan bahwa agama itu turun temurun. Selanjutnya, agama juga dapat diartikan sebagai kepercayaan.

Dalam istilah agama, maka akan dikenal dengan beberapa sebutan yaitu *Religi (religion)*, *Din* dan *Agama*. Masing-masing *Religi*, *Din* dan *Agama* mempunyai arti etimologi tersendiri, mempunyai riwayat dan sejarahnya sendiri-sendiri. Namun dalam teknik etimologi, ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang sama. *Religi* (bahasa Belanda) = *Religion* (bahasa Inggris) = *Din* (bahasa Arab) = *Agama* (bahasa Indonesia).⁹

⁷ *Ibid.*, hlm.9.

⁸ *Ibid.*, hlm.9.

⁹ Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam*, (Jakarta : Rajawali, 1989), hlm.29.

Kesulitan dalam mengambil istilah *Religion* secara tepat, John R. Bennet dalam buku karangan Endang Saifuddin Anshari, mengemukakannya, “namun ada bentuk-bentuk yang mempunyai ciri-ciri khas dari pada kepercayaan dan aktivitas *Religion*, yaitu kebaktian, pemisahan antara sakral dan *profane*, kepercayaan terhadap jiwa, kepercayaan terhadap Dewa-dewa dan Tuhan, penerimaan terhadap wahyu yang supra natural, dan pencarian keselamatan”.¹⁰

Thaib Abdul Mu'in dalam buku kaangan Endang Saifuddin Anshari, merumuskan *Ad Din* adalah, *Ad-dinu huwa wahh'un Ilahiyyun yasuqu 'l-Insana, bi'khatiyani-him fi 'l-Akhirah*, Artinya : *Ad Din* ketentuan ketuhana yang mengantar manusia, dengan berpegang kepadanya, kepada kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat.¹¹

Quraish Shihab menyatakan bahwa agama adalah adanya hubungan antara makhluk dengan khaliknya, yang terwujud dengan sikap batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin dalam sikapnya sehari-hari.¹²

Dari beberapa kutipan tentang *Religion*, *Din* dan *Agama* dapat disimpulkan diantaranya :

- a. Agama (*Religion* atau *Din*) satu sistem *cerado* (tata keimanan atau tatakeyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia.
- b. Disamping itu juga agama adalah satu sistem *ritus* (tata pribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ *Ibid.*,

¹² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 210.

- c. Disamping merupakan satu system *cerato* dan satu sistem *ritus* agama juga satu sistem *norma* (tata kaidah atau tata aturan) yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata-pribadatan yang termaktub diatas.¹³

Ditinjau dari segi sumbernya, maka agama tata keimana, tata pribadatan dan tata aturan dibedakan pada dua bagian :

- a. Agama Samawi (agama langit, agama wahyu), yaitu agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi dan RasulNya.
- b. Agama Budaya (agama filsafat, agama bumi, agama ra'yu), yaitu agama ciptaan manusia sendiri.¹⁴

Agama Samawi adalah Agama Yahudi yang asli, Agama Nasrani yang asli dan Agama Islam selebihnya termasuk agama budaya. Menurut pandangan Islam baik Agama Yahudi asli baik Agama Nasrani asli adalah agama murni Samawi, kedua agama ini termaktub dalam bentuknya yang murni menurut Al-Quran dan menurut pandangan Islam. Karena semua agama yang di bawa para Nabi-nabi Allah SWT itu seluruhnya adalah merupakan agama Islam.¹⁵

Abuddin Nata, dengan mengutip pendapat dari Harun Nasution mendefenisikan agama sebagai berikut:

¹³ *Ibid.*, hlm.30.

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*, hlm.31.

- a. Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada satu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitar manusia.
- h. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.¹⁶

Dari berbagai doktrin yang berbeda antara satu sama lain, setiap agama memiliki unsur-unsur kesamaan dalam tujuannya. Setiap agama berusaha untuk mengontrol dan memperbaiki tatanan dalam kualitas kemanusiaan. Semua agama juga berperan dalam menegakkan etika dan moralitas manusia di bumi ini. Di sisi lain, agama-agama besar, seperti Kristen dan Islam, dalam

¹⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 1999), hlm. 9.

melaksanakan konsep teologi, memiliki sebuah tujuan (misi), yaitu berusaha untuk memperbanyak para pengikut atau pemeluknya.

Agama Keristen menganggap upaya ini sebagai tugas keagamaan yang secara implisit dinyatakan dalam Injil Mateus 28: 19 “*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-ku dan baptislah mereka atas nama Bapa, anak dan Roh Kudus*”.¹⁷ Dengan pernyataan ini maka para penganut agama Keristen atau ajaran Yesus harus diajarkan keseluruhan manusia. Demikian juga halnya dengan Islam. Al-Quran menekankan pentingnya peran Dakwah dalam kehidupan keagamaan setiap muslim, hal ini dinyatakan secara implisit dalam Al-Quran :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahal : 125)¹⁸

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman sebagai pembimbing dan pendorong dalam kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, serta agama juga

¹⁷ Irwandar, *Dekonstruksi Pemikiran Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Press, 2003), hlm. 115.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 282.

menjadi alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia bisa menjadi manusia yang utuh.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya. Sehingga agama dapat menjamin keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniah.¹⁹

Kegiatan keagamaan merupakan suatu rancangan atau susunan kegiatan yang bersifat keagamaan, berlangsung secara berkesinambungan di dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pengamalan terhadap suatu ajaran agama. Dapat juga diartikan melakukan kegiatan meng-Esa-kan Allah, *menta'zhimkan-Nya* dengan *ta'zhim*, serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.²⁰

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan Islam

Kegiatan keagamaan Islam atau dalam kata lain dikenal pula dengan rangkaian ibadah, mempunyai beberapa bentuk dilihat dari sudut pandang yang

¹⁹Yunan Nasution, *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988), hlm.75.

²⁰ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2383296-kegiatankeagamaan/#ixzz2sJKtaSvA>. Diakses tanggal 05 Februari 2014.

berbeda-beda. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan Islam berdasarkan beberapa sudut pandangnya, diantaranya adalah :

Kegiatan keagamaan Islam didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu:

- a. Kegiatan keagamaan secara *khasahah* (ketentuannya pasti), yaitu kegiatan keagamaan Islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti: shalat, zakat, puasa, dan haji.
- b. Kegiatan keagamaan secara *aamah* (umum) yaitu semua pernyataan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja, zikir, dan lain sebagainya.²¹

Ibadah *khassah* dan ibadah *aamah* dapat diterima Allah SWT, jika keduanya dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dalam al-Quran dan Hadis. Peraturan dan ketentuan itu merupakan nilai-nilai yang mesti di penuhi dalam menjalankan ibadah yang didasari dengan keikhlasan, dengan demikian maka ibadah itu bisa dikatakan sah. Sah artinya amal ibadah yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syarak, atau memenuhi rukun dan syarat-syaratnya.²²

Kegiatan keagamaan Islam dari segi hal-hal yang bertalian dengan pelaksanaanya dibagi menjadi tiga, yaitu:

²¹ Ahmad Thoib dan Raya dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor : Kencana, 2003), hlm.142.

²² *Ibid.*, hlm.146.

- a. Jasmaniyah ruhiyah, seperti shalat dan puasa.
- b. Ruhiyah dan maliyah, seperti zakat.
- c. Jasmaniyah ruhiyah dan maliyah, seperti mengerjakan haji.²³

Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya:

- a. Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perkataan atau ucapan lidah, seperti: membaca doa, membaca al-Qur'an, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendoakan orang yang bersin.
- b. Kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti: shalat, zakat, puasa, haji.
- c. Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang lain, berjihad, membela diri dari gangguan, *tajhizul janazah*.
- d. Kegiatan keagamaan Islam yang pelaksanaannya menahan diri, seperti: ihram, puasa, i'tikaf (duduk di masjid dan menahan diri untuk bermubasyiroh dengan istrinya).
- e. Kegiatan keagamaan Islam yang sifatnya menggugurkan hak, seperti membebaskan hutang, memaafkan orang yang bersalah.²⁴

²³<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2383296-kegiatankeagamaan> /# ixzz2 sJKtaSvA. *Op.Cit*, Diakses tanggal 05 Februari 2014.

4. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid adalah rumah tempat bersembahyang cara Islam.²⁵ Dalam buku yang lain dijelaskan masjid berasal dari kata kerja *sajada* artinya sujud. Kata masjid menunjukkan arti nama tempat yaitu tempat untuk sujud.²⁶ Dalam perkembangannya kata masjid sudah memiliki pengertian khusus, yakni suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu, Shalat Jum'at maupun shalat Hari Raya.²⁷

Selain masjid ada juga tempat shalat yang namanya Surau atau Langgar. Hal ini sama dengan istilah Musholla. Musholla, Surau atau Langgar adalah tempat ibadah yang kecil dibangun di lingkungan terbatas seperti kantor, pasar, sekolah, atau perumahan. Bahkan adalagi diperkampungan yang biasa ditemukan ditepi sungai, di sawah, ladang dan sebagainya yang berukuran sekitar 2x2/meter, yang menggunakan lantai kayu atau pelupuh bambu yang beratapkan ijuk.²⁸

Surau ataupun langgar merupakan bagian dari masjid yang tidak dipakai untuk Shalat Jum'at, namun bisa dipakai untuk berbagai kegiatan keagamaan sebagaimana mestinya kegiatan yang dilakukan di masjid. Di Malaysia perbedaan fungsi antara surau dan masjid cukup kabur. Misalnya

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Dessy Anwar, *Op. Cit*, hlm. 276.

²⁶ Azyumardi Azra, *Op.Cit.* hlm.217.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*,

khusus di Kalanten, surau adalah pusat ritual Islam pedesaan, tempat Shalat Jum'at, tempat pendidikan dan kegiatan keagamaan lainnya, sebab di Malaysia terdapat surau besar dan surau kecil.

Surau besar sama fungsinya dengan masjid di Indonesia dan sering mempunyai fungsional keagamaan yang lebih lengkap, termasuk, khatib, bilal, amil dan sebagainya. Sebaliknya surau kecil biasanya dipergunakan sebagai tempat pemberian pengajaran dasar agama, seperti baca al-Quran, pengetahuan tentang rukun iman, rukun Islam dan peraktek ibadah.²⁹

b. Fungsi Masjid

Masjid merupakan asas utama dan terpenting dalam pembentukan masyarakat Islam. Karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem aqidah dan tatanan Islam. hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali melalui semangat masjid.

Masjid merupakan salah satu pilar kepemimpinan umat. Dengan demikian masjid dipandang sebagai lambaga pembinaan pribadi dan jiwa masyarakat. Termasuk dikalangan generasi muda sebagai remaja masjid, yang nantinya dapat menjalankan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Dengan kondisi ini, maka sangat perlu diadakan perhatian secara khusus terhadap pengembangan remaja masjid dan pembinaan masjid, baik di kota maupun di pedesaan.

²⁹ Azyumardi Azra, *Op. Cit*, hlm.150-151.

Dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dan fungsi masjid, tentu yang diharapkan adalah generasi muda. Kalau ditelusuri masjid yang hidup dengan kegiatan-kegiatannya adalah masjid yang dipelopori generasi muda, baik itu dari kalangan akedemisi maupun dari kalangan Remaja Masjid. Perkembangan remaja saat ini masih dalam tahap pertumbuhan. Pada sebahagian masjid sudah ada terbentuk remaja masjidnya, namun itu hanya sebahagian saja.

Di pedesaan masih mayoritas orang-orang tua yang mengunjungi masjid. sebaliknya di perkotaan remaja masjid memang ada, tapi dari kerakternya itu tidak menggambarkan sebagai remaja masjid. Bambang Pranggono salah seorang tokoh Remaja Masjid Istiqamah di Bandung dalam bukunya Yunan Nasution, mensinyalir realita Remaja Mesjid itu sebagai berikut :

Dengan gembira kita saksikan perkumpulan-perkumpulan remaja/pemuda masjid bermunculan bagaikan jamur dimana-mana. Tapi, dengan cemas juga kita melihat apa yang mereka lakukan di masjid-masjid itu. Segala macam. Ya, segala macam diadakan di masjid, dengan alasan bahwa masjid adalah pusat kegiatan dan kebudayaan, maka di masukkanlah semua kegiatan dan kesenangan muda-mudi tanpa seleksi ke dalam masjid. Folk-sang, paduan gitar, teater, puisi, kursus-kursus, drumband, rebana, qasidah, diskusi, mode show, pasar malam. Pendek kata gelanggang remaja dipindahkan ke masjid, dengan anggotanyapun banyak lebih pantas disebut pemuda/pemudi disko yang beralamat di masjid.³⁰

³⁰Yunan Nasution, *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988. hlm. 248.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid memiliki berbagai macam fungsi dan peranan, mulai dari pusat perekonomian, pemerintahan, kegiatan kebudayaan, penyebaran ilmu pengetahuan dan lain-lainnya. Namun apabila dilihat 1400 tahun setelahnya, ternyata fungsi masjid sedikit demi sedikit mulai berkurang dan hingga fungsinya cenderung hanya sebatas tempat shalat. Fungsi masjid pada intinya adalah perpaduan antara kegiatan ibadah kepada Allah SWT dengan kegiatan Muamalah, *hablum-minallah* dengan *hablum minan-nas*. masjid memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Masjid sebagai pusat kegiatan budaya muslim

Agama Islam adalah agama yang mencakup segala bidang, baik bidang Aqidah, syari'ah, mu'amalah serta akhlaq, ini merupakan suatu satuan yang tidak dapat dipisahkan. Bagaimana supaya nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak bertentangan dengan syari'ah Islam. Dengan demikian, maka perlu dikontrol agar pelencengan-pelencengan yang terjadi dapat segera diantisipasi, salah satunya dengan keberadaan masjid, masjid ini difungsikan sebagai pusat kegiatan budaya muslim, dengan harapan nantinya akan lahir budaya-budaya yang Islami.³¹

2) Masjid sebagai pusat informasi

Bagi seorang muslim informasi tertinggi adalah yang bersumber dari al-Quran dan Hadis. Pikiran yang diambil atau berasal dari kedua

³¹ Zakiah Daradjat. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). hlm. 219.

sumber tersebut sering diutarakan di dalam lingkungan masjid. Melalui bentuk lisan seperti khutbah-khutbah, kuliah shubuh, maupun kursus yang diselenggarakan dalam forum-forum yang diorganisasikan di masjid.

Selain dari itu di masjid juga disediakan kepustakaan yang digunakan jamaah sebagai rujukan tempat membaca dalam rangka mencari informasi dan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Masjid juga tempat perjumpaan sehari-hari bagi jama'ah. Pertemuan-pertemuan tersebut dipergunakan untuk saling menukar informasi.³²

3) Masjid sebagai pusat organisasi kegiatan masyarakat

Dengan diwajibkannya kepada jamaah yang *bermukim* di sekitar masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam dan dengan cara melaksanakan shalat berjamaah di masjid, maka akan lebih mudah mengadakan deteksi tentang potensi masing-masing jamaah. Mengingat potensi manusia yang berbeda-beda, maka dengan satu organisasi dapatlah dihimpun potensi-potensi itu dan digunakan sebaik-baiknya bagi kepentingan masyarakat. Dengan dasar kerjasama dan suasana ukhuwah serta menggunakan cara-cara yang diridoi oleh Allah SWT.³³

³² *Ibid*, hlm. 220

³³ *Ibid*, hlm.220

4) Masjid sebagai pusat pendidikan

Masjid memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan, seperti khutbah, kuliah shubuh, pengajian-pengajian. Melalui pelaksanaannya serta pengorganisasiannya tertentu sudah dapat digolongkan pada pendidikan. Pendidikan ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk merubah pengikutnya atau anak didik dari suatu keadaan kepada keadaan lain yang menyangkut berfikir, bersikap, beriman, bertindak dan sebagainya.

Apabila al-Quran disuarakan serta pendengar menangkap isinya dan memahami maknanya, maka sesungguhnya telah terjadi proses pendidikan. Bila pendengar menjadi terharu, maka keharuan itu berubah satu situasi jiwa ke situasi yang lain sebelumnya. Hal ini akan meninggalkan pengaruh kepada pengalaman pendengar, yang kesannya akan bergantung pada kualitasnya.³⁴

Selain proses belajar dan mendidik secara tidak sengaja, ada proses yang diusahakan secara sengaja dan sadar melalui perencanaan yang diteliti. Hal ini seperti sebuah masjid kampus menyelenggarakan pendidikan bagi orang dewasa, pemuda, mahasiswa untuk menjadi Da'i dalam arti yang seluas-luasnya. Untuk itu dibuatlah kurikulum dan silabus bagi pertemuan-pertemuan sedemikian untuk mencapai tujuan, fungsi,

³⁴Nur Amin Fattah, *Op. Cit* , hlm. 49

materi, metode, evaluasi. Sehingga media rujukan dan sasarannya menjadi jelas, baik bagi pengajar atau instruktur, maupun bagi peserta.³⁵

Diantara aktivitas yang paling menonjol dan erat kaitannya dengan masjid, adalah pengajaran. Salah satu dari fungsi utama masjid dan penggunaannya adalah untuk tempat kaum muslimin menuntut ilmu dan memperdalam agama mereka, dengan demikian, berarti pintu masjid harus senantiasa terbuka bagi seluruh umat Islam dari segala kalangan, tidak ada satu pihakpun yang berhak menghalang-halangi manusia untuk mendatangi masjid. Jadi, masjid tidak sama dengan gedung-gedung atau lembaga pengajaran lainnya, yang dihususkan hanya bagi kalangan tertentu saja.³⁶

Dari uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dipahami bahwa masjid bukan saja berfungsinya untuk tempat melaksanakan shalat. Namun masjid mempunyai banyak fungsi, di antaranya : pusat kegiatan budaya muslim, pusat informasi, pusat organisasi kegiatan masyarakat dan sebagai pusat pendidikan.

c. Kegiatan Keagamaan Di Masjid

1) Shalat

Shalat adalah pernyataan baik dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir, diakhiri dengan taslim dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah

³⁵Zakia Darajat. *Op. cit*, hlm. 219.

³⁶Muhammad Amarjun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, (Jakarta : Qisthi Press, 2004), hlm. 183.

memenuhi syarat-syarat tertentu.³⁷ Sebagaiman firman Allah SWT dalam al-Quran :

... فَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya :Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S An-Nisa' : 103).³⁸

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah Islam yang wajib dilakukan setiap Muslim yang balig dan berakal. Ia merupakan salah satu rukun Islam. sebagaai rukun Islam, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Sebagai suatu kewajiban maka apabila ditinggalkan berarti akan berdosa.

Hubungan khas antara manusia dengan Allah SWT di dalam Islam dilakukan dalam shalat, baik yang *munfarid* (shalat sendirian), maupun berjamaah. Bagi laki-laki shalat lima kali sehari semalam dianjurkan berjama'ah di masjid. Selain shalat di masjid merupakan kewajiban *fardlu'ain*, (kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi setiap individu muslim yang sudah dewasa).

Dengan melaksanakan shalat berjamaah di masjid, maka momen ini menjadi tempat perjumpaan sehari-hari bagi jamaah. Pertemuan-pertemuan tersebut dipergunakan untuk saling menukar informasi, saling berbagi ilmu,

³⁷ *Ibid.*, hlm.173

³⁸ Departemen Agama RI , *Op.Cit*, hlm.96.

bermusyawarah, silaturahmi dan lain sebagainya. Dengan demikian maka masjid perlu didirikan disetiap lingkungan, sehingga masjid menjadi pusat pemukiman.³⁹

2) Membaca al-Quran

al-Quran merupakan wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir. Membaca al-Quran di dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah. orang yang membacanya akan mendapat pahala di sisi Allah SWT. al-Quran juga merupakan sumber hukum bagi umat Islam.⁴⁰

Potensi keagungan pribadi seorang muslim terkait dengan kesetiaannya pada al-Quran, pada hidupnya bersama al-Quran, yakni dengan cara membaca, merenungkan, mengamalkan dan menghafalnya. al-Quran itu membawa berkah sebagaimana furman Allah al-Quran :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Q.S shaad :29).⁴¹

Dalam melaksanakan pengajaran al-Quran, baik dalam mengajarkan bagaimana cara membacanya dan makna-makna yang terkandung di dalam

³⁹ Azyumardi Azra, *Op.Cit*, 218.

⁴⁰ Aidh bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2005). hlm. 35.

⁴¹ Departemen Agama RI , *Op.Cit*, hlm. 455.

al-Quran seperti dalam segi aqidah, syariah, muamalah atau akhlak, itu semua dapat dilaksanakan di masjid. Dengan diadakannya belajar al-Quran di masjid, maka ini menjadi salah satu strategi dalam memanggil umat muslim supaya merapat ke masjid. Dengan demikian orang yang datang ke masjid dengan sendirinya merasa terpanggil untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dengan mengadakan pengajaran al-Quran di masjid, maka ini salah satu strategi dalam menjaga keaslian al-Quran baik dari segi bacaannya, maupun dari segi maknanya. al-Quran juga dapat menjawab peroblematika hidup ini, bahkan tidak ada satu kitab yang selengkap al-Quran yang dikelaime suci dan terjaga kesuciannya kecuali al-Quran. Secara sains juga al-Quran sangat menakjubkannya, contoh : ternyata huruf demi huruf al-Quran Sesuai dengan syaraf mata, syaraf otak, syaraf jantung, syaraf paru-paru dan syaraf tubuh ini.⁴² Pantaslah secara fitrah al-Quran itu mudah dihafal sebagaimana firman Allah dalam al-Quran :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran ?*. (Q.S Al-Qamar ayat 17).⁴³

⁴² Muhammad Arifin Ilham, *Mudahnya Meraih surge Allah*, (Jakarta : Bestari Buana Murni, 2009), hlm.37.

⁴³ Departemen Agama RI , *Op.Cit*, hlm. 530.

Terbukti banyak anak-anak yang hafis al-Quran baik itu satu jus, dua jus, sepuluh jus, bahkan ada yang hafis tiga puluh jus. Namun kenapa banyak yang mengaku kewalahan menghafal al-Quran ?, itu tidak lain dikarenakan sudah banyak dunia yang ada dipikirannya.

3) Khutbah Jumat

Khotbah secara bahasa, adalah perkataan yang disampaikan di atas mimbar. Adapun kata *khitbah* yang seakar dengan kata khutbah dalam bahasa Arab berarti melamar wanita untuk dinikahi. Khutbah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk dari kata *mukhathabah* yang berarti pembicaraan. Ada pula yang mengatakannya berasal dari kata *al-khatbu* yang berarti perkara besar yang diperbincangkan, karena orang-orang Arab tidak berkhotbah kecuali pada perkara besar.⁴⁴

Khutbah Jum'at tidak terdapat definisi khusus yang diberikan oleh para ulama karena maksudnya telah jelas. Adapun definisi yang hampir dengan khutbah Jum'at ialah perkataan yang disampaikan kepada sejumlah orang secara berkesinambungan, berupa nasihat sesaat sebelum shalat Jumat setelah masuk waktunya, disertai dengan niat serta diucapkan secara keras, dilakukan dengan berdiri jika mampu, sehingga tercapai tujuannya.⁴⁵

Dikatakan suatu masjid itu adalah masjid, dikarenakan didalamnya ada melaksanakan shalat jum'at. Dengan adanya kewajiban shalat jum'at (*fardlu*

Wib. ⁴⁴ <http://khotbahjumat.com/definisi-khutbah-jumat/>. Diakses tgl 11 Februari 2014, Jam : 11.00

⁴⁵ *Ibid.*

'ain, yaitu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi setiap individu muslim yang sudah dewasa), sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ وَذَرُوا اللَّهَ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (Q.S Al-Jumu'ah : 9).⁴⁶

Ayat ini ini menjadi alasan kuat untuk mendirikan masjid disetiap lingkungan. Sehingga masjid merupakan pusat pemukiman yang harus ada sesetiap lingkungan atau pedesaan yang masyarakatnya sudah mencapai ukurannya.⁴⁷

4) Qiyamul Lalil

Qiyamul Lalil yang dilaksanakan pada bulan ramadhan yang merupakan bulan yang sangat mulia, bulan yang penuh berkah yang di dalamnya diwajibkan berpuasa sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

⁴⁶ Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 554.

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 218.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.(Q.S Al-Baqarah : 183)⁴⁸

Bulan Ramadhan adalah kesempatan emas untuk mendulang pahala dan ampunan dari Allah SWT, bulan penuh dengan keberkahan, yang hanya sekali dalam setahun. Di Bulan Ramadhan saatnya orang-orang yang merindukan sorga perpacu dalam ibadah.⁴⁹ Bulan yang penuh dengan ibadah-ibadah sunnah. Dalam menjalankan ibadah-ibadah sunnah, maka tempat yang paling baik adalah di masjid, adapun ibadah-ibadah yang dapat dilaksanakan diantaranya :

- a) Melaksanakan shalat tarawih dan shalat sunnah lainnya dalam rangka mengamalkan qiyamul lail.
- b) Memperbanyak membaca al-Qur'an atau tadarus dan lebih baik lagi jika mempelajari isinya dan mengajarkannya kepada orang lain.
- c) Memperbanyak melakukan i'tikaf, yaitu berdiam di dalam masjid dengan diiringi niat.⁵⁰

5) I'tikaf

Kata *i'tikaf* berasal dari '*akafa alaihi*', artinya senantiasa berkemauan kuat untuk menetapi sesuatu itu atau setia kepada sesuatu. Secara harfiah kata *i'tikaf* berarti tinggal di suatu tempat, sedangkan *syar'iyah* kata *i'tikaf*

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 28.

⁴⁹ Lembaga Buku Kecil Islam, *41 Kesalahan Di Bulan Ramadhan*, (Bogor : LBKI, 2010), hlm.3 .

⁵⁰ <http://saibatul-amri.blogspot.com/2013/05/contoh-proposal-kegiatan-bulan-ramadhan.html>. Diakses tgl 11 Februari 2014, Jam : 10.30 Wib.

berarti tinggal di masjid untuk beberapa hari, teristimewa sepuluh hari terakhir bulan ramadhan. Selama hari-hari itu, seorang yang melakukan i'tikaf mengasingkan diri dari segala urusan duniawi dan menggantinya dengan beragam rangkaian ibadah, di antaranya shalat, zikir, membaca ayat al-Quran, belajar memahami Isi al-Quran, Berdoa.⁵¹

I'tikaf merupakan ibadah yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, sebagaimana hadisnya :

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ (رواه البخاري ومسلم والترمذي والنسائي)

Artinya : dari 'Aisyah radliallahu 'anha, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beri'tikaf pada sepuluh hari yang akhir dari Ramadhan hingga wafatnya kemudian isteri-isteri Beliau beri'tikaf setelah kepergian Beliau (Hadis riwayat dari Bukhori, Muslim, Tarmizi dan An-Nasai).⁵²

Dalam pelaksanaan I'tikafnya nabi, sahabat-sahabat maupun para ulama itu kebanyakan dilakukan di dalam masjid, karena masjid merupakan pusat pelaksanaan ibadah. Dengan beri'tikaf di dalam masjid maka akan terasa lebih dekat kepada Allah SWT, karena masjid merupakan *baitulloh* yang suci dari hadas.

⁵¹ <https://www.facebook.com/TeruslahMenuntutIlmu/posts/534192119962315>. Diakses tgl 11 Februari 2014, Jam : 10.30 Wib.

⁵² Bey, Arifin, Dkk, *Sunan Adi Daud*, (Semarang : CV. Asy Sfifa', 1992), hlm. 263.

6) Zikir

Sesungguhnya sebaik-baik perkara yang dilakukan seorang hamba pada tiap detik hidupnya adalah berzikir, dengan hati dan lisannya kepada Allah SWT. Dengan *takbir*, *bertasbih*, *bertahmid* kepada Allah SWT, membaca kitab-Nya, membaca solawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, serta melaksanakan semua amal ketaatan semata-mata mencari keridoaan-Nya.

Urgensi zikir pada masa ini lebih terasa, disebabkan maraknya peraktek sihir yang efeknya sungguh memperhatikan, munculnya sifat dengki diberbagai tempat, lemahnya iman dan kebodohan. Begitu juga dengan maraknya fenomena kesurupan yang sebabnya tidak lain adalah karena lalainya zikir kepada Allah.⁵³

Tidak diragukan lagi, bahwa bencana yang menimpa kaum muslim dari segala penjuru serta kesempitan hidup yang dialami manusia saat ini, baik berupa musibah, kekeringan, hancurnya buah-buahan, melonjaknya harga barang dan kikir dalam berbuat kebaikan, sebab utamanya adalah lalainya zikir kepada Allah, sebagai mana firman Allah dalam Al-Quran :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ , أَعْمَى
 قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا , قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيَتْهَا^ط

⁵³ Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir*, (Surakarta : Media Zikir, 2009), hlm.12.

وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَىٰ

Artinya : Dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan"(Q.S Thaha : 124).⁵⁴

Allah itu hanya mengingat orang-orang yang hanya mengingatnya, makanya dalam Al-Quran :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.(Q.S Al-Baqarah : 152).⁵⁵

Sebagai seorang muslim, maka pantaslah disetiap gerakannya dibarengai dengan *zikrulloh*, baik itu dengan ucapan *basmalah*, *tahlil*, *tahmid* maupun dengan *takbir*. Namun dalam mencapai kehusyukan dalam berzikur haruslah dengan beri'tikaf ditempat yang sunyi, tempat yang paling baik adalah di dalam masjid. Zikir Akbar seringkali dilakukan di dalam masjid, di samping masjid merupakan tempat yang luas, masjid juga terjaga kesuciannya, sehingga dapat mengganggu kehusukan di dalam berzikir.

⁵⁴ Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 322.

⁵⁵ Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 24.

7) Peringatan Hari Besar Islam

Dalam memakmurkan masjid, baik itu dengan perayaan-perayaan, mengadakan perlombaan, seperti lomba azan, tahfis Quran, Qori', maupun lomba pidato, salah satu momen yang tepat adalah pada hari-hari besar Islam. Yang merupakan bentuk peringatan terhadap berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam. Perayaan hari besar tersebut juga bisa ditandai dengan kegiatan ibadah, seperti pengajian, puasa, ceramah agama, maupun sahalat. Berikut adalah beberapa peringatan hari besar Islam yang diperingati oleh umat muslim.

1) Tahun baru Hijriah (1 Muharam)

Tahun hijriah dihitung sejak hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah pada tahun 622 M. Hijrah Nabi SAW dapat diartikan sebagai berpindahnya umat muslimin dari Mekah ke Madinah serta usaha menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Pengagungan kaum muslim terhadap besarnya arti hijrah Nabi saw terlihat dengan digunakannya peristiwa tersebut sebagai permulaan kalender Islam. Penetapan tahun Hijriah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab pada tahun keempat ia menjadi Khalifah atau tahun ke-17 setelah hijrah.⁵⁶

⁵⁶https://www.facebook.com/permalink.php?id=350566988315735&story_fbid=396451560393944. Diakses tgl 11 Februari 2014, Jam : 10.30 Wib.

2) Maulid Nabi SAW (12 Rabiulawal)

Maulid Nabi saw merupakan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad saw. Maulid Nabi saw diperingati sebagai perwujudan kecintaan umat Islam untuk mengikuti jejaknya.⁵⁷

3) Isra Mikraj (27 Rajab)

Perjalanan Nabi Muhammad SAW pada malam hari dari Masjidil haram di Mekah ke Masjidil aksha di Yerusalem disebut Isra', sedangkan mikraj adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil aksha sampai ke langit ketujuh dari Sidratulmuntaha. Hakikat dari peristiwa Isra Mikrah ini adalah perintah sahalat yang diterima Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT.⁵⁸

4) Nuzulul Qur'an (17 Ramadan)

Nuzulul Qur'an merupakan peringatan turunnya Al-Qur'an untuk pertama kali. Allah SWT menurunkan wahyu berupa lima ayat pertama surah al-'Alaq kepada Nabi SAW melalui Malaikat Jibril. Peringatan ini bermakna penting bagi umat Islam karena Al-Qur'an menjadi pedoman manusia dalam membedakan yang benar dan yang batil.⁵⁹

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ *Ibid.*,

⁵⁹ *Ibid.*,

5) Idul Fitri (1 Syawal)

Hari raya Idul Fitri merupakan salah satu hari besar Islam yang diperingati setiap 1 Syawal. Datangnya hari raya Idul Fitri umumnya disambut dengan sukacita, terutama bagi mereka yang telah melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan. Idul Fitri mengandung makna kembalinya manusia kepada keadaan sucinya, sesuai fitrah, untuk mematuhi tetapan kehidupan yang diridhai Allah SWT.⁶⁰

6) Idul Adha (10 Zulhijah)

Hari raya Idul Adha diperingati umat Islam setiap tanggal 10 Zulhijah. Pada tanggal tersebut umat muslim dari seluruh dunia melakukan ibadah haji di Tanah Suci. Idul Adha disebut juga hari raya kurban. Hal ini berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim AS ketika ia diperintahkan Allah SWT untuk menyembelih Ismail, anaknya dari Hajar. Idul Adha mengandung makna ganda yaitu kebahagiaan umat Islam yang diwujudkan dengan penyembelihan hewan kurban dan kebahagiaan umat Islam karena dapat menunaikan ibadah haji dan memenuhi panggilan-Nya.⁶¹

⁶⁰https://www.facebook.com/permalink.php?id=350566988315735&story_fbid=396451560393944. *Op. Cit*, Diakses tgl 11 Februari 2014, Jam : 10.30 Wib.

⁶¹https://www.facebook.com/permalink.php?id=350566988315735&story_fbid=396451560393944. Diakses tgl 11 Februari 2014, Jam : 10.30 Wib.

8) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan Islam adalah agar seseorang beriman dan beribadah sesuai dengan agama Islam. Pendidikan keagamaan pada tahap akhir adalah sebuah proses pencapaian yang membentuk kepribadian seseorang setelah melalui tahap mengetahui, berbuat dan mengamalkannya. Kepribadian keagamaan yang dimaksud adalah kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam secara sempurna. Karena tujuan pendidikan keagamaan adalah bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁶²

Dalam melaksanakan pendidikan keagamaan, masjid sangat berperan sebagai sarana tempat pendidikan keagamaan Islam. Pendidikan di masjid merupakan pendidikan nonformal, sehingga bisa memudahkan umat dari semua kalangan untuk mengikutinya, Pendidikan di masjid juga tidak memakan biaya.⁶³

⁶² *Ibid.*,

⁶³ <http://makalahmajannaii.blogspot.com/2013/04/pendidikan-keagamaan.html>. Diakses tgl 11 Februari 2014, Jam :10.15 Wib.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang pernah melaksanakan penelitian tentang topik skripsi ini ialah Skripsi Taupik Hidayat dengan mengangkat pembahasan tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Masjid Syekh Zainal Abidin Sebagai Media Dakwah di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*, pada tahun 2012 STAIN Padangsidempuan. Penelitian ini memfokuskan kepada:

1. persepsi masyarakat terhadap keberadaan masjid Syekh Zainal
2. kegiatan dakwah di masjid Syekh Zainal Abidin
3. tanggapan masyarakat terhadap kegiatan dakwah di masjid Syekh Zainal Abidin

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Persepsi masyarakat terhadap kegiatan dakwah di Masjid Syekh Zainal Abidin kurang baik dikarenakan kurangnya kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap agama. Kemudian kurangnya kesadaran masyarakat tentang dakwah itu sendiri. Ditambah lagi dengan tuntutan kesibukan mencari nafkah, sifat malas, lebih mendahulukan urusan adat dari pada agama, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan dakwah.

Adapun persamaan dalam penelitian ini :

1. Sama-sama mengkaji tentang masjid,
2. Sama-sama menggunakan metode kualitatif,
3. Manjadikan masyarakat sebagai sumber data primer,

4. sama-sama mengkaji dalam satu kampung itu yang mempunyai dua masjid dengan kondisi yang hampir sama.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini :

Sikripsinya Taupik Hidayat itu fokus pembahasan mengenai kegiatan dakwahnya di Masjid Syekh Zainal Abidin, sedangkan dalam penelitian ini fokusnya kegiatan-kegiatan keagamaannya di Masjid Tadjmilal Azhar.

Dalam pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara khusus tentang pandangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini sehingga nantinya diketahui kelemahan-kelemahan dan penyebab kenapa masyarakat kurang berminat dalam mengikutinya kegiatan keagamaannya. Dengan judul pandangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan pada Masjid Tadjmilal Azhar di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Komplek Sidimpunan Baru Jalan Drs. H Parsaulian Harahap, lingkungan empat Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpunan Selatan. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Mei 2014.

B. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moh. Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”¹

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.² Dari pengertian diatas penulis dapat memberi kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mencoba menggambarkan fakta atau objek dengan cara yang sistematis.

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

² *Ibid.*, hlm. 54.

C. Subjek Penelitian

Informan penelitian ini adalah masyarakat Komplek Sidimpunan Baru yang diambil secara *snowball sampling*, yaitu mendapatkan sampel dengan cara berantai. Sampel ditetapkan dengan mencari informan pertama. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bugin sebagai berikut, Umumnya terdapat tiga tahapan pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif, yakni:

1. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian,
2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, dan
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.³

Snowboll sampling ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dari masyarakat Komplek Sidimpunan Baru. Adapun cara kerja snowboll sampling ini nantinya dilapangan dengan cara menemukan satu sampel dari anggota masyarakat Komplek Sidimpunan Baru untuk diwawancarai, kemudian dari sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel lain dari anggota masyarakat Komplek Sidimpunan Baru juga yang bisa digali informasi mengenai data-data yang diperlukan. Demikian secara berantai sampai sampel

³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.

dirasa cukup untuk memperoleh data yang diperlukan, sudah tidak terkorek lagi keterangan sampel lainnya siapa dan di mana, atau sampai data yang diperoleh dipandang sudah cukup memadai untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu anggota masyarakat Komplek Sidimpunan baru Kelurahan Silandit.
- b. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung penulisan skripsi ini yaitu, pengurus masjid, keluarga pendiri masjid, ustadz di masjid itu, tokoh masyarakat, dan buku-buku yang berkenaan dengan pembahasan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara sistematis yaitu “wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan”.⁴ Wawancara dilaksanakan dengan keluarga

⁴ *Ibid.*, hlm.127.

Pendiri Masjid Tadjmilal Azhar dan masyarakat Komplek Sidimpunan Baru yang berisikan pertanyaan sesuai dengan judul penelitian ini.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang peneliti lakukan berbentuk terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (wawancara yang bebas) adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya, sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah dimana pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek.⁵

b. Observasi

Observasi adalah “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra lainnya”. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi langsung yaitu “Pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan”.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpunan Selatan.

⁵ Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 192.

⁶ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 133.

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisa Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Apabila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid Tdjmilal Azhar.⁷ Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁸

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 180.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 27.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

pengecekan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan dengan yang dikatakan secara pribadi.⁹

⁹ *Ibid.*, hlm. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid Tadjmilal Azhar

Masjid Tadjmilal Azhar terdiri dari kata Tadjmilal dan Azhar, *Tadjmilal* merupakan singkatan dari nama Tandang mulia dan jamilah nama dari orangtua Parsaulian Harahap, Sedangkan *Azhar* merupakan tambahannya¹. Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit berdiri pada tahun 1997 yang dipelopori oleh Parsaulian Harahap kerjasama dengan masyarakat setempat. Sebagai mana ungkapah Hakim Harahap, dalam proses pembangunan Masjid Tadjmilal Azhar, Kita juga ikut membantunya dengan memberikan sumbangan seadanya². Dalam memilih lokasi pertapakan Masjid Tadjmilal Azhar, masyarakat sudah menyepakati letaknya, sehingga dalam acara peletakan batu pertama dibuatlah acara sukuran makan-makan dengan warga dilokasi pertapakan masjid.

Pertapakan Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru merupakan wakaf dari Parsaulian Harahap. Pada mulanya Parsaulian Harahap sudah membuat rancangan terkait fasilitas yang akan dibuat di lokasa masjid. Diantaranya mendirikan masjid, mendirikan panti jompo dan tempat pemakaman warga setempat. Terbukti dalam pembangunan masjid, di lokasi pertapakan masjid sudah

¹ Muhammad Husein Pan Harahap, anak dari Parsaulian Harahap 25 April 2014.

² Hakim Harahap, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 15 Mei 2014.

ada satu makam, namun itu dipindahkan karena letak makam tepat disekitar lokasi masjid yang mau dibangun.³

Dalam proses pembangunan masjid, Parsaulian Harahap ada masalah dengan warga, sebagai mana kata Tiria Hasibuan sebagai menantu Parsaulian Harahap, masyarakat Komplek Sidimpuan Baru membuat suatu pengajian itulah pengajian Silaturrahmi. Namun masyarakat tidak mengikuti Alm Bapak, sehingga Alm. marah-marah kepada warga, karena merasa tidak dihargai sebagai orang yang bisa dikatakan yang mendirikan Komplek Sidimpuan Baru⁴.

Pada awalnya, Komplek Sidimpuan Baru merupakan Tanah Milik Parsaulian Harahap, sebagaimana ungkapan Edi Juriyanto Harahap sebagai anaknya,

Pada mulanya Komplek Sidimpuan Baru merupakan Tanah milih Alm. Bapak, namun dijualnya pada warga, makanya jalan ke Komplek Sidimpuan Baru ini juga merupakan nama-nama keluarganya bapak yang sudah diperdakan. Jl.Tandang Mulian Harahap merupakan nama ayah bapak, Jl. Hj. Jamilah merupakan nama Ibu bapak, Jl. Drs. H. Parsaulian Harahap merupakan nama kecilnya, dan Jl. Tongku Harahap merupakan Nama Harajaonnya⁵.

Sementara menurut Ali Naro Harahap sebagai penasehat dalam pengajian Silaturrahmi. Pada tahu 1993 pengajian Silaturrahmi dibentuk, pada masa itu Parsaulian Harahap masih ikut dalam pengajian Silaturrahmi. Namun pada tahun 1997 Parsaulian Harahap memberikan saran agar waktunya diganti menjadi malam

³ Murniati Panggabean, Isrti dari Parsaulian Harahap, Wawancara, 25 April 2014.

⁴ Tiria Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 27 April 2014.

⁵ Edi Juriyanto Harahap, merupakan anak dari Parsaulian Harahap, Wawancara, 7 Mei 2014.

Sabtu. Ternyata banyak dari masyarakat yang menolaknya, sehingga Parsaulian Harahap tetap membuat pengajian malam Sabtu yang ditempatkan di rumahnya, sementara pengajian silaturrahi tetap berjalan setiap Malam Jum'at.⁶

Sampai sekarang dua pengajian ini masih berjalan di Komplek Sidimpuan Baru. Pengajian yang didirikan Parsaulian Harahap sekarang menjadi Malam Kamis yang tempatnya dirumahnya sendiri. Pengajian Silaturrahi setiap Malam Jum'at yang tempatnya dirumah-rumah warga secara bergiliran.

Dengan adanya permasalahan Parsaulian Harahap dengan warga, sementara pada masa itu Masjid Tadjmilal Azhar masih dalam proses pembangunan, sehingga kebanyakan warga tidak ikut lagi dalam melaksanakan pembangunan Masjid Tadjmilal Azhar. Pembangunan itu dilanjutkan Parsaulian Harahap samapai selesai. Sementara rencana membuat pemakaman warga di sekitar Masjid Tadjmilal Azhar dibatalkannya. Sekarang ini disitu hanya dibuat sebagai pemakaman keluarga. Di lokasi Masjid Tadjmilal Azhar sudah ada tiga makam, makam Parsaulian Harahap, makam istrinya dan makam cucunya Vani Detaisyah Harahap.

Masjid Tadjmilal Azhar difungsikan pada tahun 2000 dan pada tahun 2003 shalat Jum'at sudah di laksanakan di masjid itu. Terkait dalam pelaksanaan Shalat di Masjid Tadjmilal Azhar pada waktu itu, sebagaimana kata Sarpo, Alm. Parsaulian Harahap memang sangat keras, di masjid itu maunya semua harus

⁶ Ali Naro Harahap, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 15 Mei 2014.

mengikuti aturannya, beliau juga tidak sungkan-sungkan dalam menegor masyarakat apabila tidak sesuai dengan kehendaknya. Dengan kondisi seperti maka masyarakat mulai tidak nyaman lagi datang ke Masjid Tadjmilal Azhar⁷.

Masjid Tadjmilal Azhar dibangun dengan melalui beberapa tahapan, Masjid dilantai pada tahun 2005, mengkeramik masjid pada tahun 2009, pembangunan teras masjid pada tahun 2011 dan menyambung teras masjid pada tahun 2013. Panti jompo di Masjid Tadjmilal Azhar di buka pada tahun 2000 dengan anggota pertama tiga orang, setelah tiga bulan kemudian bertambahlah tiga orang lagi, mereka masih diasramakan di lokasi Akbid Sentral yang dulunya itu masih sekolah Tsanawiyah. Pondok-pondok panti jompo baru dibangun pada tahun 2005.

Selama panti jompo didirikan Masjid Tadjmilal Azhar tidak ada penghuninya, sebagai mana kata Hakim Harahap. Sebelum panti jompo ada di masjid itu, masjid itu bagaikan bangunan mati, yang sekelilingnya ditumbuhi ilalang, sementara pada masa itu pembangunan masjid juga masih terkendala dalam pembangunannya⁸. Dalam menanggulangi segala keperluan masjid, baik dalam pembangunannya, perlengkapannya maupun gaji badan kenaziran masjidnya, itu ditanggulangi keluarga Parsaulian Harahap, yang dikelolah Akbid Sentral, sebagai sekolah Akademi Kebidanan yang didirikan Parsaulian Harapan.

Berdirinya Akbid Sentral dan panti jompo termasuk tujuannya dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Tadjmilal Azhar. Masjid Tadjmilal Azhar

⁷ Sarpo, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

⁸ Hakim Harahap, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

juga sekaligus menjadi Masjid Akbid Sentral. Mahasiswi Akbid Sentral juga diarahkan supaya ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar, pada waktu Shalat Maqrib, Shubuh dan Shalat Jum'at mengikuti Shalat Taraweh dan tadarusan.

B. Kegiatan Keagamaan Di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim, baik itu ibadah secara *khasasah* maupun secara *ammah*. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca al-Quran. Dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan seperti kegiatan-kegiatan dakwah, pendidikan dan lain sebagainya.

Bangunannya masjid yang besar, indah dan bersih sangat didambakan oleh masyarakat, namun kondisi ini masih kurang bermakna bagi masyarakat apabila tidak ada aktivitas syi'ar Islam yang semarak di dalamnya. Salah satu ukuran adanya kemakmuran masjid, itu dilihat dari shalat berjamaah sekaligus menjadi indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dalam memakmurkan masjid.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit di antaranya : Shalat, Belajar Membaca al-Quran, Khutbah Jum'at, kiamu ramadhan, *markitab*, dan suluk.

1. Shalat

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah Islam yang wajib dilakukan setiap Muslim yang balig dan berakal. Ia merupakan salah satu rukun Islam. Sebagai rukun ibadah, ini menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Shalat lima waktu dalam sehari semalam yang dilakukan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru dilakukan dengan shalat berjamaah, terkadang seperti shalat shubuh, zhuhur dan 'ashr jikalau tidak ada imamnya dilakukan dengan shalar sendiri.

Terkait dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar. Toiban Hasibuan sebagai salah satu anggota panti jompo mengatakan, di masjid ini yang sering shalatnya dengan sendiri-sendiri hanya pada waktu Shalat Zhuhur, Shalat 'Ashr sama Shalat Shubuh⁹. Selanjutnya Nur Halimah Harahap mengatakan. Shalat jamaah yang aktif di sini hanya shalat Maghariblah sama shalat 'isyah, kalau Shalat Shubuh, Shalat Zhuhur dan Shalat 'Ashr, terkadang waktunya sering terlambat sehingga terkadang kami shalatnya dengan sendiri-sendiri.¹⁰

Dari keterangan ini, yang paling mendasar penyebab keaktifan shalat jamaah di Masjid Tadjmilal Azhar disebabkan dari faktor imamnya.

⁹ Toiban Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 21 April 2014.

¹⁰ Nur Halimah Harahap, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 20 April 2014.

Sebagaimana ungkapan Mastiana Rambe, adapun penyebabnya mengapa terkadang tidak aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah, itu dikarenakan imamnya terkadang tidak ada¹¹. Nur Hasanah Ritonga juga mengatakan, terkadang imamnya banyak kegiatan sehingga mereka tidak datang shalat, terpaksa kami shalatnya dengan sendiri-sendiri.¹²

Imam shalat di Masjid Tadjmilal Azhar ada empat orang, sebagaimana ungkapan Toiban Hasibuan, yang sering imam di masjid ini ada empat orang tiga sebagai Badan Kenaziran Masjid (BKM) yang masih kuliah di IAIN Padangsidimpuan yaitu Sanul Hasibuan, Fahmi Hasibuan dan Asrul Harahap terus Satu lagi itulah Ustadz yang tinggal di masjid ini, Ustadz Muhammad Rifai Siregar¹³.

2. Belajar Membaca al-Quran

al-Quran merupakan wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammat SAW dan disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawatir. Membaca al-Quran di dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah. orang yang membacanya dijanjikan pahala di sisi Allah SWT. Sehingga, sebagai seorang muslim diwajibkan bisa membaca al-Quran. Dalam menaggulangi buta huruf al-Quran, maka di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru

¹¹Mastiana Rambe, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

¹²Nur Hasanah Ritonga, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 19 April 2014.

¹³Toiban Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 21 April 2014.

diadakan tempat belajar membaca al-Quran bagi anak-anak, sehingga nantinya mereka tidak lagi buta huruf dalam membaca al-Quran.

Melalui hasil observasi yang dilakukan di tempat mengaji di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru. Belajar membaca al-Quran atau mengaji diadakan setiap selesai shalat Maghrib sampai sebelum shalat 'isya. Kegiatan mengaji diadakan secara rutin setiap harinya jika tidak ada yang menjadi halangan, seumpama hujan deras, guru mengajinya ada kesibukan atau ada acara-acara lainnya.¹⁴

Metode yang dipakai dalam belajaran membaca al-Quran dengan menggunakan metode *Iqro*, metode ini disesuaikan dengan metode membaca al-Quran yang diadakan di madrasah-madrasah *ibtidaiyah* se-Kota Padangsidimpunan. Alasan mengapa memilih metode ini, sebagaimana ungkapan Fahmi Syaputra Hasibuan selaku guru mengaji di Masjid Tadjmilal Azhar, supaya memudahkan anak-anak dalam memahami bacaan al-Quran, karena metodenya sesuai dengan metode yang dipelajari di Madrasah, sehingga pelajaran yang di madrasah itu bisa dilanjutkan ditempat mengaji ini.¹⁵

Dalam proses mengaji sebagaimana observasi yang dilakuka penulis, muridnya membuka lembaran kajinya, dan melanjutkan bacaannya atau

¹⁴ Hasil observasi terhadap belajar membaca al-Quran, pada tanggal 15 April 2014

¹⁵ Fahmi Syaputra Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 25 April 2014.

mengulang-ulang bacaannya yang sudah lewat, sambil menunggu gilirannya untuk menambah bacaannya atau memeriksa bacaanya¹⁶.

Murik mengajinya di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru, jumlahnya dapat dilihat pada tabel ini :

TABEL I
JUMLAH MURID MENGAJI DI MASJID TADJMILAL AZHAR
KOMPLEK SIDIMPUAN BARU TAHUN 2014

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9 orang
2	Perempuan	17 orang
	Jumlah	26 orang

Dari keterangan tabel ini dapat diketahui bahwa jumlah murid mengaji di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru sebanyak 26 orang, diantaranya sembilan laki-laki dan 17 perempuan, namun dari jumlah yang dua puluh enam itu tidak semuanya aktif. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa banyak murid mengaji yang tidak bisa aktif. Untuk mengetahui tingkat keaktifannya dapat dilihat dari tabel ini :

¹⁶ Hasil observasi terhadap belajar membaca al-Quran, pada tanggal 18 April 2014

TABEL II
TINGKAT KEAKTIFAN

No	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	Aktif	6	23,1 %
2	Kurang aktif	11	42,3 %
3	Jarang	5	19,2 %
4	Tidak aktif	4	13,4 %
	Jumlah	26	100 %

Dari keterangan tabel ini dapat diketahui sebanyak 23,1 % yang aktif ikut dalam mengaji, 42,3 % yang kurang aktif dalam mengaji, 19,2 % yang jarang mengaji dan 13,4 % yang tidak aktif dalam mengaji.¹⁷

Dalam melaksanakan mengaji itu ada dua, tingkatan *Iqro* dan tingkatan al-Quran :

TABEL III
TINGKATAN DALAM MENGAJI

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1.	Al-QURAN	19 orang
2.	IQRO	7 orang
	Jumlah	26 orang

¹⁷ Hasil observasi terhadap belajar membaca al-Quran, pada tanggal 10-17 April 2014

Dari keterangan tabel ini dapat diketahui bahwa dalam tingkatan al-Quran jumlahnya ada 19 orang dan dalam tingkatan *Iqro* jumlahnya ada 7 orang.

Tingkatan *Iqro* pelajarannya meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan baris, mahroj, panjang dan pendeknya. Dalam tingkatan al-Quran pelajarannya sudah memasuki tajuit.

3. Shalat Jum'at

Shalat Jum'at merupakan kewajiban bagi muslim laki-laki yang sudah dewasa. Di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru juga diadakan Shalat Jum'at. Di Komplek Sidimpuan Baru memang ada dua masjid yang melaksanakan Shalat Jum'at, yang sama-sama berbasiskan Nahdatul Ulama. Shalat jum'at yang dilaksanakan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru, jamaahnya tidak hanya laki-laki saja, perempuan juga ikut melaksanakan shalat jumat, yaitu mahasiswi Akbid Sentral dan anggota panti jompo yang ada di masjid itu.¹⁸

Jamaah yang melaksanakan Shalat Jum'at di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru, laki-laki yang terdiri dari anak-anak, orang dewasa, yang terdiri dari masyarakat Komplek Sidimpuan Baru dan sebahagian dari lingkungan tiga Gg. Parmaen Kelurahan Silandit ada dua baris, dalam setiap baris ada dua puluh lima orang. Jadi, jamaah laki-laki yang shalat di Masjid Tadjmilal Azhar berkisar lima puluh orang kurang lebih. Jamaah perempuan

¹⁸Hasil observasi terhadap Pelaksanaan Shalat Jum'at, pada tanggal 4-25 April 2014

yang terdiri dari Mahasiswi Akbid Sentral dan anggota panti jompo satu baris setengah, yang berkisar tiga puluh orang kurang lebih¹⁹.

Khatib di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru sebagaimana keterangan Sanul Hasibuan BKM di Masjid Tadjmilal Azhar. Khotibnya di masjid ini ada tiga orang, yaitu Ustaz Muhammad Rifai Siregar, Ustadz Samsuddin Harahap dan Asrul Harahap. Ustadz Samsuddin Harahap jadwalnya setiap sekali dalam sebulan, yaitu setiap tanggal muda, seterusnya yang menjadi hatib di masjid ini Asrul Harahap. Apabila Asrul Harahap tidak bisa hadir, beliau digantikan Ustadz Muhammad Rifai Siregar. Namun terkadang kalau ada kawan-kawan dari kampus IAIN Padangsidimpunan yang bisa khatib, maka kami berikan kesempatan untuk jadi khatib²⁰.

Fahmi Syaputra Hasibuan sebagai BKM Masjid Tadjmilal Azhar mengatakan terkait mengapa yang menjadi khatib yang tiga orang ini. Ustadz Samsuddin Harahap merupakan orang Kelurahan Ujung Padang yang sudah dijadwalkan khatib setiap sekali dalam sebulan, yang ditanggulangi Akbid Sentral, sehingga apabila ia selesai khutbah di masjid ini, maka malamnya ia akan ceramah di lokasi Akbid Sentral.²¹

Asrul Harahap merupakan BKM di Masjid Tadjmilal Azhar yang menjadi khatib tetap di masjid ini, dikarenakan tidak ada masyarakat yang bisa

¹⁹ Hasil observasi terhadap waktu pelaksanaan Shalat Jum'at pada tanggal 4-25 April 2014

²⁰ Sanul Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

²¹ Fahmi Syaputrah Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 25 Mei 2014.

khatib yang mengikuti Shalat Jum'at di masjid ini. Ustadz Muhammad Rifai Siregar merupakan Ustadz yang menjadi pembina panti jompo, namun beliau tidak mau khatib apabila Asrul Harahap ikut Shalat Jum'at. Setiap mau naik khatib sering di suruh agar Ustadz Muhammad Rifai Siregar sebagai khatib, namun beliau selalu menolaknya²².

4. Qiyamul Lail

Dalam menjalankna qiyamul lail pada bulan ramadhan merupakan kesempatan emas dalam mendulang pahala dan ampunan dari Allah SWT. Di bulan ini saatnya orang-orang yang merindukan sorga berpacu dalam ibadah, baik ibadah yang wajib maupun yang sunnah dan tempat yang paling baik melaksanakannya adalah di masjid,

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang dinanti-nanti umat Islam. demikian juga ungkapan Derlin Pasaribu salah satu anggota panti jompo di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru, kami sangat menanti datangnya bulan ramadhan, karena di bulan ramadhan banyak ibadah-ibadah sunnah yang dapat kami lakukan, termasuk Shalat Taraweh, Shalat Witir, mendengarkan ceramah agama dan Tadarusan²³.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru dalam mengisi qiyamul lail sebagaimana wawancara dengan anggota panti jompo, kegiatan keagamaan yang

²² Hasil observasi terhadap Pelaksanaan Shalat Jum'at, pada tanggal 4-25 April 2014

²³ Derlin pasaribu, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 27 April 2014.

dilaksanakan diantaranya melaksanakan shalat, baik shalat yang wajib maupun shalat yang sunat, ceramah agama yang dilaksanakan sehabis shalat 'isya menjelang shalat taraweh, shalat tarawih, shalat witir dan tadarusan. Sebelum waktu berbuka puasa, terkadang anggota panti jompo i'tikaf di masjid, sambil menunggu waktu berbuka²⁴.

Jamaah yang ikut dalam melaksanakan shalat taraweh dan witir berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar, diantaranya anggota panti jompo, mahasiswi Akbid Sentral, masyarakat lingkungan tiga Gg. Parmaen dan masyarakat sekitar lingkungan masjid. Namun ada juga sebagian orang dari sekitar masjid shalat di Masjid Al-Ikhlas Komplek Sidimpuan Baru, biarpun lokasi rumahnya lebih dekan ke Masjid Tadjmilal Azhar²⁵.

5. Markitah

Markitab dengan membacakan kitab yang menyangkut hukum-hukum atau amalan-amalan dalam syariat Islam yang dilakukan di Masjid Tadjmilam Azhar Komplek Sidimpuan Baru, merupakan pengajian yang terbuka bagi masyarakat umum. Siapa saja boleh mengikutinya, biarpun bukan dari Komplek Sidimpuan Baru. Pengajian yang dilakukan di Masjid Tadjmilal Azhar bisa juga disebutkan dalam istilah *Markitab*.

²⁴ Toiban Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 27 April 2014.

²⁵ Nur Hani Siregar, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 27 April 2014.

Markitab dilaksanakan dua kali dalam sehari, sesudah shalat subhuh jam 06.00 WIB sampai jam 08.00 WIB, dan sesudah shalat zhuhur jam 13.00 WIB sampai jam 02.00 WIB. Namun karena kondisi untadznnya terlalu banyak kesibukan, sering *markitab* itu hanya dilakukan sekali dalam sehari. Sebagai mana ungkapan Halimah Harahap salah satu anggota panti jompo, terkadang ustadznnya subuk atau kecapean, terkadang kami markitabnya hanya sekali dalam sehari.²⁶

Ustadz yang membawakan *markitab* itu adalah Ustadz Drs. Muhammad Rifai Siregar. Sebagai mana wawancara dengan beliau, bahwa beliau asalnya dari Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, merantau ke Padangsidempuan. Beliau dipanggil Alm. Parsaulian Harahap, untuk membina Akbid Sentral sekaligus menjadi Ustadz di Masjid Tadjmilal Azhar. Setelah Alm. Parsaulian Harahap meninggal, maka ustadz Muhammad Rifai Siregar hanya tinggal di Masjid Tadjmilal Azhar membina panti jompo itu saja²⁷.

6. Suluk

Suluk merupakan jalan mendekatkan diri pada Allah dalam bentuk tasauf, dalam melaksanakan suluk, itu mencakup bagaimana seorang bisa mengenal dirinya, memahami esensi hidupnya, melakukan pencarian Tuhan dan mencari kebenaran sejati. Suluk yang dilakukan di Masjid Tadjmilal

²⁶ Nur Halimah Harahap, salah seorang informan di Komplek Sidempuan Baru, Wawancara, 20 April 2014.

²⁷ Muhammad Rifa'i Siregar, salah seorang informan di Komplek Sidempuan Baru, Wawancara, 19 April 2014.

Azhar Komplek Sidimpuna Baru yang dibawakan oleh Ustadz Muhammad Rifai Siregar.

Suluk yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan haji atau bulan Dzhulhijjah dan bulan Rajab. Sebagaimana kata Mastiana Rambe salah satu anggota panti jompomengatakan, suluk kami adakan di masjid ini dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Haji dan bulan Rajab dengan lama sepuluh hari.²⁸

Anggota suluk tidak di hususkan kepada anggota panti jompo saja. sebagaimana kata Timin Harahap, kalau kami suluk anggotanya bukan kami saja parpondok ini (yang tinggal di tempat penti jompo), tapi ada juga ikut dari luar pondok ini, suluk ini terbuka bagi siapa saja yang berminat dan suluk ini lamanya hanya sepuluh hari²⁹.

C. Tanggapan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru

1. Tanggapan Masyarakat Terhadap Shalat

Pelaksanaan Shalat yang dilakukan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru, baik shalat sunat, shalat wajib, shalat sendiri atau shalat berjamaah, tentu ada tanggapan dari masyarakat sekitar, baik dari segi cara pelaksanaannya, waktunya, keaktifan shalat jamaahnya atau imammnya.

²⁸ Mastiana Rambe, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

²⁹ Timin Harahap, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 19 April 2014.

a. Waktu Pelaksanaan Shalatnya

Terkait pelaksanaan shalat, sebagaimana ungkapan Sunarlihan Siregar, waktu pelaksanaan shalat di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru, terkadang dalam melaksanakan shalat berjamaah sering terlambat, apalagi waktu shalat shubuh, di masjid lain sudah selesai azan kalau di Masjid Tadjmilal Azhar terkadang baru mulai Azan.³⁰ Adapun menurut Mustafa Harun, sesekali pernah juga terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid ini, memang maklumlah yang menjaga waktunya anak muda, apalagi yang masih kuliah, tentu banyak kesibukannya³¹.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terkait waktunya. Keterlabatan waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah itu dikarenakan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah sebagai mahasiswa dan merekalah yang menjadi imam di Masjid Tadjmilal Azhar, sehingga mereka disibukkan dengan urusan kampus. Jarak dari kampus mereka ke Masjid Tadjmilal Azhar jauh, sehingga terkadang BKMnya terlambat datang. Masyarakat yang aktif shalat di Masjid Tadjmilal Azhar juga ada kesibukan, sehingga shalatnya di Masjid Tadjmilal Azhar terkadang dengan cara sendirian.³²

³⁰Sunarlihan, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 15 April 2014.

³¹ Mustafa Harun, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 16 April 2014.

³² Hasil observasi terhadap waktu pelaksanaan Shalat Jum'at pada tanggal 22 April 2014

Adapun tanggapan masyarakat terhadap keterlambatan dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar, sebagaimana ungkapan Dahniar Lubis, keterlambatan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar memang dimaklumi, apalagi pada waktu Shalat Zhuhur dan Shalat ‘Ashr, Nazir Masjidnya masih kuliah.³³ Nur Hani Siregar menambahkan, kalau Imamnya disini tapi masih terlambah, tertunya kami tidak senang, tapi kalau mereka lagi tidak disini masih maklum, tapi kecewa juga.³⁴

b. Keaktifannya Shalat jamaahnya

Keaktifan shalat jamaah di Masjid Tadjmilal Azhar sebagai mana ungkapan Nur Hasanah Ritonga, di masjid ini memang dianjurkan senantiasa shalat berjamaah, apalagi kami yang marpondok ini, itulah salah satu yang kami kejar kesini, karena dikampung masjid jauh dari rumah kami. Lagian pahala shalat berjamaahpun lebih besar dari shalat sendiri-sendiri, makanya terkadang kalau imamnya tidak datang kami sangat kecewa.³⁵

Sementara Fahmi Saputra Hasibuan, sebagai BKM di Masjid Tadjmilal Azhar menerangkan, bahwa Shalat berjamaah di masjid Tadjmilal Azhar senantiasa diusahakan supaya tetap terlaksana, walaupun

³³Dahniar Lubis, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 25 Mei 2014.

³⁴Nur Hani Seregar, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 24 Mei 2014.

³⁵Nur Hasanah Ritonga, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 19 April 2014.

shalatnya tidak di awal waktu. Kalau terlambat kami langsung shalat tidak azan lagi. Namun Terkadang karena kesibukan kami tidak sempat datang ke masjid, sehingga mereka shalatnya dengan sendiri-sendiri.³⁶

Melalui hasil Observasi peneliti terkait keaktifan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar, penyebab utamanya kenapa terkadang shalat secara sendiri-sendirian, itu dikarenakan imamnya terlalu banyak kesibukan, apalagi masih sebagai mahasiswa, terkadang mereka juga saling berharap bahwa kawannya datang shalat ke Masjid Tadjmilal Azhar sebagai imamnya, padahal terkadang kawannya tidak datang.³⁷

c. Imamnya

Imam merupakan salah satu komponen utama yang harus ada dalam melaksanakan shalat berjamaah. dalam memilih imam tentu tidaklah sembarangan, harus mempunyai beberapa kriteria, diantaranya mempunyai bacaan fasih, baik panjang pendeknya, makhrojnya dan tajuitnya, namun jika kriteria itu tidak ada, maka diambillah dari mereka yang paling baik bacaanya dari jamaahnya.

Imam di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru masih tergolong muda, sebagai mahasiswa dan belum berkeluarga. Sebagai mana ungkapah Mustafa Harun, imamnya masih mudah, masih sebagai mahasiswa, namun diantara jamaahnya merekalah yang lebih baik

³⁶Fahmi Saputra Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 25 April 2014.

³⁷ Hasil observasi terhadap keaktifan shalat berjamaah pada tanggal 8-22 April 2014

bacaannya. Sebenarnya masih ada lagi selain mereka yang lebih baik bacaannya, pengetahuannya, usianya, kewarakannya, namun ustadz itu tidak mau jadi imam kalau mereka ikut shalat³⁸.

Setelah Ustaz Muhammad Rifai di wawancarai alasan beliau mengapa tidak mau imam, disamping saya terkadang banyak kerjaan bagaimana supaya generasi mudah terlatih, karena merekanya sebagai penerusnya, kalau yang tua ini tinggal menunggu ajal sajanya itu³⁹. Melalui hasil observasi penulis masyarakat yang melaksanakan shalat di Masjid Tadjmilal Azhar tidak mempermasalahkan siapa yang menjadi imamnya, walaupun masih muda dan belum berkeluarga⁴⁰.

2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Membaca Al-Quran

Kegiatan belajar membaca al-Quran atau mengaji yang dilakukan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru, kondisinya sangat baik. Namun masyarakat sekitar mempunyai respon yang berbeda-beda. Seperti ungkapan Toiban Hasibuan, kegiatan anak-anak yang mengaji ini memang baik, dan ini bisa membantu anak-anak supaya gemar membaca al-Quran, tapi kehadiran mereka disini menjadikan ibadah kami kurang tenang, soalnya mereka sangat ribut-ribut, sehingga mengganggu kehusyukan ibadah kami.⁴¹

³⁸ Mustafa Harun, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 16 April 2014.

³⁹ Muhammad Rifai Siregar, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 27 April 2014.

⁴⁰ Hasil observasi terhadap pelaksanaan Shalat berjamaah pada tanggal 7-21 april 2014

⁴¹ Toiban Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 21 April 2014.

Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti, anak-anak setelah habis shalat maqhrrib terkadang ribut diteras masjid, penyebab utamanya adalah anak-anak yang tidak ikut mengaji. Mereka datang ke masjid hanya untuk shalat. Dari sinilah faktornya sehingga murid mengaji juga bisa ikut-ikutan ribut.⁴²

Kegiatan Mengaji itu juga kurang aktif, sebagaimana ungkapan Sanul Hasibuan sebagai BKM di Masjid Tadjmilal Azhar, kalau saya lihat anak-anak mengaji itu semanya saja yang mengaji itu, terkadang mereka datang melaksanakan shalat namun tidak ikut mengaji, dan tidak ada sedikitpun rasa sungkan atau hormat pada gurunya.⁴³

Dalam menerapkan keaktifan mengaji yang paling berperan adalah guru dan orang tuannya, sebagai mana ungkapan Sunarlian Siregar, agar anak-anak dapat mengaji dengan aktif perlu ketegasan gurunya dan dorongan dari orang tuanya⁴⁴. Terbukti melalui hasil observasi peneliti, sebahagian datang mengaji tanpa membawa al-Quran atau *Iqro* padahal dia sudal lama mengaji dan sering dianjurkan gurunya supaya dibawa, namun sebahagian tidak ada perubahan⁴⁵.

Setelah peneliti tanya kepada murid mengaji ternyata ada yang beralasan lupa, sebagaimana ungkapan Fauzi Rambe salah satu murid mengaji mengapa

⁴² Hasil observasi terhadap Kegiatan belajar membaca al-Quran pada tanggal 26 April 2014.

⁴³ Sanul Hasibuan, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

⁴⁴ Sunarlian Siregar, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 15 April 2014.

⁴⁵ Obserpasi

dia tidak membawa *Iqro* alasannya selalu lupa⁴⁶. Ada juga yang beralasan tidak punya al-Quran atau *Iqro*, sebagaimana ungkapan Putri terkait mengapa dia tidak membawa *Iqro* alasannya tidak punya *Iqro*.⁴⁷

3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Shalat Jum'at

Kegiatan Shalat Jum'at yang dilaksanakan di Komplek Sidimpunan Baru, ada dua masjid yang melaksanakannya. Dengan adanya dua masjid dalam satu komplek yang melaksanakan Shalat Jum'at bersama-sama, ini bisa menyebabkan pengkelompokan senggaja jarang berjumpa antara satu sama lain, sesab dengan melaksanakan Shalat Jum'at, maka masyarakatpun akan saling mengenal karena Shalat Jum'at merupakan kewajiban yang tidak bisa dilaksanakan dengan sendiri-sendiri.

Masyarakatnya mempunyai tanggapan yang berbeda-beda mengenai adanya dua masjid yang sama-sama melaksanakan Shalat Jum'at dalam Komplek itu. Sebagai mana kata Muhammad Jein, di Komplek ini ada dua masjid yang sama-sama menjalankan Shalat Jum'at, sebenarnya ini kurang baik, makanya saya peribadi dalam melaksanakan Shalat Jum'at bergantian di Masjid Tadjmilal Azhar dan terkadang di Masjid Al-Ikhlis, sebab

⁴⁶ Fauzi Rambe, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 17 April 2014.

⁴⁷ Pitri, salah seorang informan di Komplek Sidimpunan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

dalam bermasyarakat ini perlu juga menjalin silaturahmi salah satunya itulah dengan Shalat Jum'at.⁴⁸

Sunarlian Siregar juga mengatakan, pelaksanaan Shalat Jum'at itu bagus, mengenai dua masjid dalam satu komplek yang sama-sama melaksanakan Shalat Jum'at itu biasa, itukan pilihan mau Shalat Jum'at dimana, di Masjid Tadjmilal Azhar juga saya lihat yang meleksanakan Shalat jum'atnya jamaahnya sebahagian dari Lingkungan tiga Kelurahan Silandit.⁴⁹

Delam melaksanakan Shalat Jum'at sebagaimana hasil observasi penulis, masyarakat Komplek Sidimpuan Baru shalatnya kebanyakan di Masjid Al-Ikhlas. Sementara yang melaksanakan Shalat Jum'at di Masjid Tadjmilal Azhar dari sekitar lingkunga masjid itu saja, itupun sebahagian tetap lebih memili shalat di Masjid Al-Ikhlas.⁵⁰

7. Tanggapan Masyarakat Terhadap Qiyamul Lail

Qiyamul lail yang dilakukan sebulan penuh dalam bulan Ramdhan, yang di dalamnya penuh dengan amalan-amalan sunnah dengan janji pahala yang berlipat-lipat dan ampunan dari Allah SWT. Demikian pula di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuna Baru. Kiamu ramadhan yang dilakukan di masjid ini mempunyai tanggapan yang baik dari masyarakat sekitat, Sebagai mana ungkapan Dahniar Lubis, kegiatan-kegiatan qiyamul lail yang

⁴⁸ Muhamaah Jein, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 19 April 2014.

⁴⁹ Sunarlian Siregar, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 20 April 2014.

⁵⁰ Hasil observasi terhadap pelaksanaan Shalat Jum'at pada tanggal 4-25 April 2014

dilakukan di masjid ini memang sangat baik, sehingga saya lebih mudah dalam mengikutinya, baik shalat jamaah, ceramahnya, shalat taraweh dan shalat witrnya, Termasuk kultumnya juga, sehingga dapat membantu dalam mengetahui laranga-larangan dan amalan-amalan dibulan ramadhan⁵¹.

Sementara menurut Syahroni, kegiatan qiyamul lail yang dilakukan di masjid merupakan kegiatan yang sangat baik, baik itu dari sisi ibadahnya maupun dari sisi kemasyarakatannya, karena dengan diadakannya kiamu ramadhan di masjid ini maka masyarakat bisa saling tatap muka dan saling silaturahmi⁵².

Dalam pelaksanaan ibadah dalam menghidupkan qiyamul lail

4. Tanggapan Masyarakat Terhadap Markitab

Terkait dengan kegiatan keagamaan *markitab* yang dilakukan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru, Sunarlihan Siregar mengatakan, markitab ini memang Sangat baik, sehingga bisa membantu kita dalam memahami syariat-syariat Islam dan amalan-amalan yang dilaksanakan, seperti amalan-amalan pada bulan-bulan tertentu⁵³. Mastian Rambe juga sangat mendukung *markitab* ini, saya sangat mendukung adanya markitab itu, karena

⁵¹ Dahniar Lubis, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 17 April 2014.

⁵² Syahroni, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 27 April 2014.

⁵³ Sunarlihan,, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 28 April 2014.

itulah salah satu yang kami kejar dalam marpondok ini, untuk belajar, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.⁵⁴

Dengan demikian, maka *markitab* adalah salah satu yang diharapkan anggota panti jompo itu, akan tetapi dalam pelaksanaan markitab itu sering tidak aktif, karena faktor kesibukan ustadznya, memang mereka kecewa, tetapi mereka juga maklum bahwa ustadznya juga harus mencari nafkah, sebagaimana ungkapan Nur Hasanah Ritonga, memang kalau kami tidak markitab kecewa jugalah, tapi mau gimana lagi, sementara ustadz itupun banyak lagi kesibukannya, termasuk berusaha untuk mencari nafkah, apalagi anak-anaknyapun masih sekolah, tentu perlu biaya untuk sekolah.⁵⁵

5. Tanggapan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Suluk

Suluk yang dilakukang di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru, merupakan hal yang sangat di harap-harapkan anggota panti jompo itu, yang dilakukan setiap menjelang hari raya haji dan menjelang memasuki bulan ramadhan, akan tetapi pada akhir-akhir ini suluk itu sudah tidak dilakukan lagi.

Sebagai mana ungkapan Derlin Pasaribu, suluk sudah tidak perna lagi kami lakukan, terakhir kami melakukannya tiga tahun yang lalu pada bulan haji, padahal itu sangat kami harapkan, akan tetapi mau gimanalagi tidak

⁵⁴ Mastiana Rambe, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

⁵⁵ Nur Hasanah Ritonga, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 19 April 2014.

ada waktu ustadznya untuk itu⁵⁶. Setelah wawancara dengan ustadznya Muhammad Rifai Siregar dalam penjelasan beliau terkait jarang di Masjid Tadjmilal Azhar melaksanakan Suluk, maktumlah sayakan pekerjaanya sebagai petani dan beternak bebek, sehingga tidak ada waktu untuk bersuluk, sebab bersuluk itu memang harus betul-betul fokus⁵⁷.

Melalui hasil wawancara dengan istri Parsaulian Harahan Murniati Panggabean Terkaik keaktifan marsulik di masjid Tadjmilal Azhar beliau mengatakan, memang sudah jarang marsuluk di masjid itu, namun kita sudah ada rencana untuk mengundang tuan guru sepesial untuk membawakan suluk itu.⁵⁸

D. Analisa Hasil Penelitian

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sididimpuan Baru kurang sosialisasi terhadap masyarakat. Dalam pandangan masyarakat Masjid Tadjmilal Azhar hanya sekedar tempat shalat panti jompo dan Mahasiswi Akbid Sentral. Masyarakat banyak yang tidak tahu kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di Masjid Tadjmilal Azhar, sehingga masyarakat tidak mengikutinya.

Masyarakat juga banyak yang tidak tahu kalau Masjid ini namanya Masjid Tadjmilal Azhar dan memang masjid ini juga tidak ada pelangnya. Masyarakat

⁵⁶ Derlin Pasaribu, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 27 April 2014.

⁵⁷ Muhammad rifai siregar, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 27 April 2014.

⁵⁸ Murniati Panggabean, isrti dari Parsaulian Harahap, Wawancara, 25 April 2014.

hanya mengatakan masjid ini adalah Masjid Akbid, sebagai mana ungkapan Ramadhan Marzuki Siregar, selama ini saya tidak tahu apa nama masjid itu, saya tahunya masjid itu adalah Masjid Akbid Sentral.⁵⁹

Dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar orangnya sangat terbatas, baik sebagai Khatib dalam Shalat Jum'at, mengisi Kultum dalam Bulan Ramadhan, Imam, Bilal dalam Shalat Taraweh, Shalat Witir, dalam pelaksanaan Markitab dan Suluknya. Seumpama, dalam pelaksanaan salat berjamaah, terkadang imamnya sudah Adzan, Iqomah dan dia juga yang menjadi imam. Jamaah aktif dalam Shalat di Masjid Tadjmilal Azhar hanya anggota Panti Jompo itu saja.

Secara geografis masjid ini juga berada di pinggiran Komplek Sidimpuan Baru, sehingga masyarakat Komplek Sidimpuan Baru kesulitan dalam mengikuti kegiatan keagamaannya dikarenakan jauh dari jangkauan masyarakat. Masyarakat juga kurang respon terhadap Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru. Sebahagian masyarkat beranggapan masjid ini adalah masjid pribadi yang dikelola perseorangan, sehingga mereka beranggapan tidap perlu lagi keikutsertaan dalam mengembangkan dan meningkatkan kegiatan keagamaannya.

Masyarakat Komplek Sidimpuan Baru sudah membangun masjid yang lebih mewah. Masyarakat hanya disibukkan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid ini saja, baik itu Shalat Jamaah, Shalat Jum'at, mengaji anak-

⁵⁹ Ramadhan Marzuki Siregar, salah seorang informan di Komplek Sidimpuan Baru, Wawancara, 18 April 2014.

anak dan Kiamu Ramadhannya sehingga tidak menghiraukan lagi kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar.

Dalam menjadikan masjid ini sebagai Masjid Komplek Sidimpian Baru sudah tidak mungkin lagi, terbukti dalam mengikuti kegiatan keagamaannya itu kebanyakan dari lingkungan tiga Kelurahan Silandit dan dari sekitar Masjid Tadjmilal Azhar, baik dalam melaksanakan Shalat Taraweh, Shalat Witir, Shalat Jum'at, yang ikut mengaji al-Quran itupun kebanyakan anak-anak dari lorong tiga kelurahan Silandit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat simpulkan bahwa Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru merupakan masjid masyarakat wakaf dari Parsaulian Harahap yang dikelola keluarganya, terbukti segala keperluan masjid, pembangun masjid dan gaji badan kemakmuran masjidnya ditanggulangi keluarga Parsaulian Harahap.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpunan Baru diantaranya melaksanakan shalat jamaah yang lima waktu dalam sehari semalam, Mengaji al-Quran setiah malam, mulai dari selesai Shalat Maqhrib sampai sebelum Shalat 'Isya, melaksanakas Shalat Jum'at, qiyamul lail, Pengajian atau *markitab* yang dilakukan selesai Shalat Shubuh dan Shalat Zhuhur dan suluk yang dilaksanakan setiap Bulan Zhulhijjih dan Bulan Rajab.

Adapun pandangan masyarakat terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Tadjmilal Azhar diantaranya : dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar tergolong aktif. Dalam pelaksanaan mengaji al-Quran tergolong baik, karena anak-anak bisa belajar al-Quran tanpa bayarannya. Dalam pelaksanaan Shalat Jum'at tergolong kurang baik, karena dalam satu komplek ada dua masjid yang melaksanakan Shalat Jum'at. Dalam pelaksanaan qiyamul lail tergolong baik, karena masyarakat sekitar dengan mudah bisa mengikutinya, sehingga masyarakat dapat mengetahui hukum dan amalan-amalan yang dilakukan

pada bulan ramadhan. Dalam pelaksanaan pengajian tergolong baik, karena dengan demikian bisa menambah pengetahuan tentang agama dan amalan-amalan yang mesti akan dilakukan, tapi kurang keaktifannya. Dalam pelaksanaan marsuluk tergolong baik tapi jarang dilaksanakan.

B. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat hendaknya selalu aktif dalam mendukung dan menghadiri kegiatan-kegiatan kaagamaan yang diadakan di masjid Tadjmilal Azhar.
2. Kepada pengurus masjid hendaknya meningkatkan, mengaktifkan dan mensosialisasikan kegiatan keagamaan di masjid Tadjmilal Azhar.
3. Kepada keluarga Parsaulian Harahap sebagai pendiri masjid, hendaknya bermusyawarah dengan anggota masyarakat untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan di masjid Tadjmilal Azhar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : pustaka Alhusna Baru, 2003.
- Abdur Rahman Ahmad An Nasa'iy, *Sunan An Nasa'iy*, Semarang : Asy Syifa', 1992.
- Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir*, Surakarta : Media Zikir, 2009.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rja Grafindo Persada, 1999.
- Abdul Rochym, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, Bandung : Angkara, 1983.
- Ahmad Thoib dan Raya dkk, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalama Islam*, Bogor : Kencana, 2003.
- Aidh bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2005.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2005.
- Badri Yatim, *Sejarah Pedadaban Islam*, Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2010.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2007.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Karya Abditama, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Didin Hafidhuddin , *Islam Aplikatif*, Jakarta : Gema Insani Press, 2003.

Endang Saifuddin Anshari, *kuliah Al-Islam*, Jakarta : Rajawali, 1989.

Nasution, Farid & Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Pustaka Widya Sarana, 1998

[http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2383296-](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2383296-kegiatankeagamaan/#ixzz2sJK taSvA)

[kegiatankeagamaan/#ixzz2sJK taSvA.](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2383296-kegiatankeagamaan/#ixzz2sJK taSvA)

[http://khotbahjumat.com/definisi-khutbah-jumat/.](http://khotbahjumat.com/definisi-khutbah-jumat/)

[http://saibatul-amri.blogspot.com/2013/05/contoh-proposal-kegiatan-bulan-ramadhan.html.](http://saibatul-amri.blogspot.com/2013/05/contoh-proposal-kegiatan-bulan-ramadhan.html)

[https://www.facebook.com/TeruslahMenuntutIlmu/posts/534192119962315.](https://www.facebook.com/TeruslahMenuntutIlmu/posts/534192119962315)

[https://www.facebook.com/permalink.php?id=350566988315735&story_fbid=39641560393944.](https://www.facebook.com/permalink.php?id=350566988315735&story_fbid=39641560393944)

[http://makalahmajannaii.blogspot.com/2013/04/pendidikan-keagamaan.html.](http://makalahmajannaii.blogspot.com/2013/04/pendidikan-keagamaan.html)

Irwandar, *Dekonstruksi Pemikiran Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Press, 2003.

Lembaga Buku Kecil Islam, *41 Kesalahan Di Bulan Ramadhan*, Bogor : LBKI, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1999

Moh Nazir. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.

Muhammad Amarjun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Jakarta : Qisthi Press, 2004.

Muhammad Al-Gazaly, *Fiqhus-Sirah*, Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1948.

Muhammad Arifin Ilham, *Mudahnya Meraih surge Allah*, Jakarta : Bestari Buana Murni, 2009.

Nurcholish Madjid, *Dialok Ramadhan Bersama Cak Nur*, Jakarta : Paramadina, 2000.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.

Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.

Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 1992.

Nasution, Yunan, *Islam dan Problema-problema Kemasyarakatan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1988.

Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Keluarga pendiri masjid

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Tadjmilal Azhar?
Membentuk pengajian tanpa sepetah alm
2. Pada tahun berapa Masjid Tadjmilal Azhar berdiri ? 1997
3. Siapa yang paling berjasa dalam mendirikan Masjid Tadjmilal Azhar ?
parsaulian hrp
4. Berapa luas areal Masjid Tadjmilal Azhar?
5. Fasilitas apa saja yang tersedia di Masjid Tadjmilal Azhar ? parpondokan
6. Apa harapan bapak/ibu kedepannya terhadap keberadaan Masjid Tadjmilal Azhar ?

B. Ustaz di Masjid Tadjmilal Azhar

1. Bagaimanakah kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang sudah bapak buat di Masjid Tadjmilal Azhar ini ?
3. Kegiatan keagamaan apa saja yang bapak rencanakan kedepan di Masjid Tadjmilal Azhar ini ?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar ini ?
5. Menurut pandangan bapak apa saja penyebabnya sehingga kegiatan keagamaan di masjid Tadjmilal Azhar ini tidak berkembang?

C. Masyarakat Komplek Sidimpuan Baru.

1. Bagaimana tanggapan bapa/ibu terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar?
2. Apa harapan bapak/ibu terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar ?

3. Menurut bapak/ibu kegiatan keagamaan apa lagi yang dianggap perlu dibuat di Masjid Tadjmilal Azhar ?
4. Bagaimana persepsi bapak/ibu terhadap pengolahan kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar ?.
5. Kira-kira apa penyebabnya bapak/ibu kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar ?.

Padangsidimpuan 13 Juni 2014

Asrul Harahap
NIM. 09 110 0002

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi penelitian masjid Tadjmilal Azhar Di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan .
2. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
4. Proses pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
5. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
6. Masyarakat yang mengerjakan shalat di Masjid Tadjmilal Azhar Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan.

Padangsidimpuan 13 Juni 2014

Asrul Harahap
NIM. 09 110 0002

INFORMAN PENELITIAN

Nama	Sebagai
1 Ali Naro Harahap	penasehat pengajian Silaturrahmi
2 Dahniar Lubis	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
3 Derlin pasaribu	anggota panti jompo
4 Edi Juriyanto Harahap	anak Parsaulian Harahap
5 Fahmi Syaputra Hasibuan	badan kemakmuran majid
6 Fauzi Rambe	murit mengaji anak-anak
7 Tiria Hasibuan	menentu Parsaulian Harahap
8 Sarp	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
9 Mastiana Rambe	anggota panti jompo
10 Muhammad Hakim Harahap	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
11 Muhammad Husein Pan Harahap	anak Parsaulian Harahap
12 Muhammad Jein	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
13 Muhammad Rifa'i Siregar	Pembina Panti Jompo
14 Murniati Panggabean	isti Parsaulian Harahap
15 Mustafa Harun	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
16 Nur Halimah Harahap	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
17 Nur Hani Seregar	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
18 Nur Hasanah Ritonga	anggota panti jompo
19 Pitri	murit mengaji anak-anak
20 Ramadhan Marzuki Siregar	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
21 Sanul Hasibuan	badan kemakmuran masjid
22 Sunarlian	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
23 Syahroni	masyarakat Komplek Sidimpuan Baru
24 Toiban Hasibuan	anggota panti jompo

PROSES PENULISAN SKRIPSI

1. Seminar judul penelitian skripsi : 11 maret 2013
2. Pengasahan judul penelitian skripsi : 26 maret 2013
3. Penyusunan proposal skripsi : Oktober 2013 – Desember 2013
4. Proses bimbingan proposal skripsi : 9 Januari 2014 – 6 maret 2014
 - a. Pembimbing dua : 9 januari 2014 – 24 pebruari 2014
 - b. Pembimbing satu : 27 pebruari 2014 – 6 maret 2014
5. Seminar proposal skripsi : 13 maret 2014
6. Penyusunan hasil penelitian skripsi : 15 maret 2014 -
7. Proses bimbingan skripsi :16 mei 2014 – 28 mei 2014
 - a. Pembimbing dua :16 mei 2014 – 24 mei 2014
 - b. Pembimbing satu :24 mei 2014 – 28 mei 2014
8. Sidang munaqasyah : 13 juni 2014

Padangsidimpuan 13 Juni
2014

Asrul Harahap
NIM. 09 110 0002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asrul Harahap dilahirkan di desa Sialagundi kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas propinsi Sumatera Utara pada hari Kamis tepatnya pada tanggal 24 Oktober 1991, merupakan anak kedua dari empat orang bersaudara (Isna Dewi Rianti Harahap, Asrul Harahap, Mara Undang Harahap, Mahmud Sutan Nauli Harahap) dari pernikahan Ramlan Harahap dengan Resni Siregar.

Jenjang pendidikan penulis diawali dari SD Negeri Padangsihupal tamat tahun 2003, kemudian melanjutkan ke Madrasah Sanawiyah Al-Amin Mompang Kec. Barumon sampai Aliyah tamat tahun 2009, kemudian melanjutkan ke STAIN Padangsidimpuan yang sekarang ini menjadi IAIN Padangsidimpuan mengambil Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Pengalaman Organisasi :

- LDK UI (Lembaga Dakwah Kampus Ulul Ilmi)
- Pengurus HMJD (Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah) Sebagai Bidang Koordinasi Keagamaan
- PPSEP (Pedepokan Pencak Silat Elang Putih)
- DEMA (Dewan Mahasiswa) bidang Departemen Sosial Politik.

Padangsidimpuan 13 Juni 2014

Asrul Harahap
NIM. 09 110 0002

